

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA INKLUSI
SDN 1 TANJUNG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**BB Salma Abidah Nur Ardelia
NIM. 2017402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : BB Salma Abidah Nur Ardella
NIM : 2017402027
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa naskah skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



BB Salma Abidah Nur Ardella

NIM. 2017402027

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA INKLUSI SDN 1 TANJUNG KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh BB Salma Abidah Nur Ardelia (2017402027), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Herman Wicaksono, M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 2000312 1 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqsyah Skripsi
Sdr. BB Salma Abidah Nur Ardelia
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi. Maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : BB Salma Abidah Nur Ardelia
NIM : 2017402027
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2024
Pembimbing,

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221200901108

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA
INKLUSI SDN 1 TANJUNG KABUPATEN BANYUMAS**

BB Salma Abidah Nur Ardelia

NIM.2017402027

ABSTRAK

Kurikulum merdeka berisi serangkaian pembelajaran intrakurikuler yang menyajikan lingkungan belajar aktif, serta bebas, dimana siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dan menyelidiki suatu topik. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini mempunyai makna seorang peserta didik yang berkebebasan dalam bereksplorasi, memiliki hak yang sama, berpikir dan bertindak dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bagi siswa inklusi di SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan strategi pendekatan studi kasus, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep ataupun teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sudah dimulai dua tahun ini dengan cara bertahap. Hal ini dapat dilihat pada tahapan perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan perencanaan Kemendikbud. Kemudian pada tahapan implementasi Kurikulum Merdeka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi dengan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran. Dan terakhir tahapan asesmen Kurikulum Merdeka dengan melakukan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang pelaksanaannya disesuaikan dengan siswa inklusi.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Inklusi.

**IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN
LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CIVIL
CIVIL FOR INCLUSION STUDENTS OF SDN 1 TANJUNG
BANYUMAS DISTRICT**

BB Salma Abidah Nur Ardelia

NIM.2017402027

ABSTRACT

The independent curriculum contains a series of intracurricular learning that provides an active and free learning environment, where students can improve their abilities and investigate a topic. Learning with an independent curriculum means that students are free to explore, have the same rights, think and act from various sources. This research aims to examine the implementation of the Independent Learning Curriculum in learning Islamic religious education and character for inclusive students at SDN 1 Tanjung, Banyumas Regency. This research is a qualitative descriptive research using a case study approach strategy, with observation, interview and documentation methods. The data analysis techniques used refer to qualitative data analysis concepts or techniques which include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the implementation of the Merdeka Curriculum in learning Islamic religious education and character for inclusive students has started in the past two years in a gradual manner. This can be seen at the learning planning stage which is in accordance with the Ministry of Education and Culture's planning stages. Then, at the implementation stage of the Independent Curriculum, the learning process of Islamic religious education and character for inclusive students is provided by providing guidance during learning. And finally, the Merdeka Curriculum assessment stage involves carrying out diagnostic assessments, formative assessments and summative assessments, the implementation of which is adapted to inclusive students.

Keywords : Implementation, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education and Characteristics, Inclusion.

MOTTO

Barang Siapa Yang Tidak Tahan Dengan Lelahnya Belajar Maka Dia Akan Merasakan Pedihnya Kebodohan.¹



¹ Kebodohan, Syafi'i, I. Motto dan Persembahan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, memberi kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala perjuangan untuk sampai pada titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan alasan untuk kuat sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

1. Alm. Bapak Soderin, seseorang yang saya sebut bapak. Alhamdulillah penulis bisa berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi sebagaimana yang bapak inginkan. Terima kasih sudah menghantarkan penulis berada di tempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan harus penulis lewati sendiri tanpa kau temani.
2. Ibu Painah, seorang ibu cantik dan baik hati. Terima kasih untuk senantiasa memberikan doa yang luar biasa, selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti dan segala pengorbanan untuk penulis dapat melanjutkan pendidikan sehingga penulis berada diposisi saat ini.
3. Wahyu Dwi Romiatun dan Syahira Al Fajriah, seorang kakak dan ponakan yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu merupakan sebuah dukungan dan motivasi.
4. Dr. Dr. Muhammad Nurhaliam, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah benar-benar membimbing penulis dengan telaten dan sabar, semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
5. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. BB Salma Abidah Nur Ardedia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, karunia akal sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurakan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang memberikan syafaatnya kepada seluruh umatnya dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya dan diberi syafaatnya di hari akhir kelak. Amiin yarabbal’alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dari awal perkuliahan dan sampai pada penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat di kemudian hari.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung kab. Banyumas, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di Sekolah SD Negeri 1 Tanjung.
11. Fajar Setyati, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Negeri 1 Tanjung, atas bantuan dan kerja sama dalam penelitian.
12. Yulian Donor Setia, S.Pd. selaku guru penanggungjawab inklusi SD Negeri 1 Tanjung, atas bantuannya dalam penelitian.
13. Peserta didik inklusi kelas I SD Negeri 1 Tanjung, atas bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian.
14. Teman-teman kelas PAI A angkatan tahun 2020 yang telah kebersamai dan menjadi saksi proses belajar dari awal masuk perkuliahan.
15. Alm. Bapak Soderin, Ibu Painah, dan Wahyu Dwi Romiatun selaku keluarga yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan
16. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi peneliti. *Aamiin, ya rabbal'alamin.*

Purwokerto, 03 Juli 2024
Peneliti

BB Salma Abidah Nur A.

NIM. 2017402027

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Kurikulum Merdeka.....	10
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	25
C. Kelas Inklusi	28
D. Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung.....	39
B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung.....	57
C. Asesmen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung.....	63

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XVIII
DAFTAR RIYAWAT HIDUP	LI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini menjadi peran yang sangat penting di Indonesia. Pendidikan sangat berpengaruh bagi generasi penerus, oleh karenanya pendidikan harus dilakukan dengan baik. Sebaliknya, jika pendidikan yang diberikan bagi generasi penerus tidak berkualitas maka generasi bangsa ini juga tidak akan berkualitas. UU No. 20 Tahun 2003 menerangkan yakni pengertian pendidikan merupakan usaha dengan terencana dan sadar guna menciptakan kondisi belajar efektif agar dalam pembelajarannya siswa dapat aktif berperan dalam mengembangkan potensi mereka sendiri.²

Salah satu langkah mencerdaskan generasi penerus bangsa yaitu dengan pendidikan. Dalam dunianya, pendidikan dapat diperoleh dari berbagai lingkup seperti: lingkup rumah, lingkup sekolah, lingkup komunitas, dan lain sebagainya. Salah satu lingkup yang cukup berpengaruh adalah dalam lingkup sekolah. Pada hal ini, komponen penting pendidikan yang berada di lingkup sekolah adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebuah usaha agar menyiapkan siswa guna mengerti, mengamalkan pelajaran islam dengan usaha seperti pengajaran, bimbingan, serta pengajaran merupakan pengertian pendidikan agama islam. Sedangkan Budi Pekerti tertuju pada etika serta nilai moral yang dimiliki oleh individu. Budi pekerti mencakup sikap, perilaku, dan karakter yang baik.

Dalam konteks pendidikan, PAI dan Budi Pekerti sering kali diajarkan bersama-sama untuk membentuk tidak hanya pribadi yang beriman kepada Tuhan, namun memiliki perilaku baik serta moralitas yang baik di kehidupan

² Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 285-295.

sehari-hari. Keduanya sangat penting guna mencetak generasi yang bertanggung jawab dalam masyarakat dan berakhlak mulia.

Dalam hal pendidikan, anak yang mempunyai keperluan tidak ada perbedaannya dengan anak biasa lainnya, mereka juga mendapat pendidikan yang sama. Artinya, semua orang tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik dan mental. Mereka berhak memperoleh Pendidikan Agama Islam selaras dengan kebutuhan serta kemampuan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus merupakan kegiatan pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam yang mewarnai tindakan serta tingkah laku anak dikehidupan sepanjang hari. Yang berarti, mengajarkan nilai Islam mempunyai manfaat nyata bagi anak dengan keterbatasan tersebut. Pendidikan agama untuk anak berkebutuhan biasanya dilaksanakan dengan perencanaan yang disusun dengan tepat dan pelaksanaan yang benar untuk membimbing mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dan penanaman Islam.

Penanganan serta perhatian khusus diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus untuk menjalani hidupnya karena mereka memiliki fisik yang kurang lengkap namun cenderung memiliki psikis yang cukup terlihat normal. Anak dengan kebutuhan khusus memerlukan adanya fasilitas yang lebih khusus dan berbeda seperti anak-anak pada biasanya.

Program dari pendidikan di sekolah agar anak dengan kebutuhan khusus yang mendapatkan pendidikan di sekolah reguler dinamakan pendidikan inklusi. Dalam kegiatan pembelajaran, untuk beberapa mata pelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir cukup keras mereka akan dipisahkan ke dalam kelas khusus inklusi. Melalui layanan tersebut cukup memberikan peluang untuk anak dengan kebutuhan khusus guna mendapat pendidikan seperti anak normal lainnya di sekolah reguler guna memperkecil kesenjangan sosial diantara mereka, selain itu anak berkebutuhan khusus memperoleh hak seperti anak lainnya dalam hal pendidikan di sekolah umum.

Selain itu, langkah dalam membangun anak yang memiliki kepribadian secara agama tidaklah sama antara berkebutuhan dengan anak normal. Anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan metode yang lebih khusus supaya anak tersebut dapat berpikir, memahami, serta merespon materi yang diajarkan guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

Tahap meningkatkan pembelajaran, diperlukan adanya sebuah program agar lebih terstruktur dalam jangka waktu tertentu. Guna memenuhi dari tujuan tersebut, diperlukannya adanya suatu kebijakan untuk mengatur sistem pendidikan di negara ini. Sistem pendidikan terstruktur di negara ini terwujud dengan adanya Kurikulum Pendidikan.

Variabel terpenting dalam sistem pendidikan nasional saat ini dinamakan kurikulum. Kurikulum pendidikan yang dirancang untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam penerapannya mengalami penyempurnaan, perubahan tersebut seperti penyempurnaan kurikulum 2013 berganti kurikulum 2013 revisi di tahun 2018, lalu pada tahun 2020 mengalami perubahan menjadi kurikulum darurat dikarenakan pandemi, lalu pada tahun 2022 mengalami perubahan menjadi kurikulum merdeka. Walaupun kurikulum terus berganti, namun tujuannya tetaplah sama yaitu untuk memperbaiki dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi sudah tanggung jawab dari pihak-pihak terkait yang menangani pendidikan Indonesia. Pihak-pihak tersebut seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan.³

Kurikulum Merdeka merupakan penyebutan dari model rencana pendidikan yang telah disahkan dengan resmi oleh Menteri Pendidikan dan Teknologi. Pada proses pemulihan pembelajaran akibat pandemi tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, untuk sekolah yang siap dalam pelaksanaan kurikulum baru maka sekolah menerapkan kurikulum merdeka, namun jika sekolah belum siap dalam pelaksanaan kurikulum baru maka dapat

³ Sumarsih, Ineu, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, tidak. 5, 2022, hal.8248

menggunakan pilihan lain yaitu selalu melaksanakan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat sampai dilaksanakannya evaluasi kurikulum pada pembelajaran di tahun 2024.⁴

Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih besar bagi peserta didik serta pendidik dalam mengembangkan kegiatan mengajar dengan metode yang sesuai kebutuhan setiap peserta didik, termasuk pada konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi. Kurikulum Merdeka memberi isyarat kepada guru untuk mengadopsi metode pembelajaran dengan menggali minat dan potensi siswa, termasuk penggunaan teknologi pendidikan dan sumber belajar yang beragam.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar diajarkan bersama-sama. Dalam penerapan kurikulum merdeka pendidik diharapkan mampu merancang pendekatan pembelajaran yang bermacam dan inklusif sesuai kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.

Sekolah di Banyumas yang menyediakan layanan kelas inklusi yaitu SD Negeri 1 Tanjung. Sekolah ini ialah sekolah yang dipilih selaku sekolah dasar inklusi sejak tahun 2004-2005. Setelah beberapa tahun menjalankan program ini, kemudian turunlah surat Keputusan Bupati No. 421/149/2011 dan Permendiknas No. 70 tahun 2009, namun belum dibarengi dengan implementasi seperti instrumen komprehensif yang diharapkan sekolah tersebut (sarpras dan guru berbasis PLB).⁵

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa di SDN 1 Tanjung memiliki peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus cukup banyak dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung, tidak semua kelas menggunakan Kurikulum Merdeka, karena

⁴ Rahmayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.

⁵ SDN 1 Tanjung, "Workshop Inklusi & PPI" <https://sdnegeri1tanjungpurwokerto.blogspot.com/2013/10/workshop-inklusi-ppi.html> (diakses pada Maret 2014, pukul 23.46)

kurikulum ini masih baru yang menjadikan pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu memahami serta menyesuaikan Kurikulum mereka dengan keperluan dan keterampilan peserta didik inklusi. Ini mungkin melibatkan penyesuaian materi, metode pengajaran, dan asesmen agar sesuai dengan tingkat pemahaman serta keterampilan siswa. Dan adanya perbedaan kurikulum ini terdapat banyak faktor pendukung, di samping itu, ada juga tantangan atau rintangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik inklusi.

Secara umum, pendekatan inklusif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, tetap diperlukan asesmen terus-menerus untuk meyakinkan yakni setiap peserta didik, termasuk peserta didik di inklusi, meraih fasilitas program pendidikan selaras dengan keahlian, kebutuhan, dan juga potensi setiap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Guna memberikan gambaran untuk mempermudah pembaca supaya tidak terjadi salah tanggap memahami konsep yang dikemukakan oleh peneliti, untuk itu peneliti memberikan penjabaran tentang istilah-istilah yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SD Negeri 1 Tanjung Kabupaten Banyumas” sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang memberikan kebebasan pada sekolah guna mengeksplorasi potensi-potensi yang dimiliki, serta memberikan kebebasan pada pendidik guna memberikan materi yang urgent dan esensial. Kurikulum Merdeka ialah konsep pendidikan yang

diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (dahulu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Konsep ini diperkenalkan dengan tujuan guna memberikan kebebasan untuk sekolah dan pendidik agar dapat mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi mereka.⁶ Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini merupakan kurikulum yang ditetapkan pada jenjang sekolah dasar kelas 1 di SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas sejak tahun 2022.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu jenis pendidikan yang memberi pengajaran pada peserta didik untuk mengerti dan menerapkan pelajaran yang terdapat pada Al -Qur'an dan Hadist.⁷ Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik.⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat tujuan dimana secara keseluruhan materi yang diajarkan mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah yang pada akhirnya dapat menghasilkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

3. Siswa Inklusi

Inklusi ialah suatu program pendidikan yang baik dan cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, untuk memastikan bahwa peserta didik mampu dalam konteks akademik dan aktivitas sosial. Perkembangan sosial peserta didik dapat diamati melalui aktivitas komunikasi dan interaksi sosial dalam lingkup sekolah.⁹

⁶ Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*). hal. 2322

⁷ Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Hal.145

⁸ Nurul Zuriah. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, Hal.215

⁹ Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), Hal.671

Pendidikan inklusi yakni metode pendidikan yang diterapkan pada anak yang berkelainan khusus. Pada prinsipnya, semua anak akan mendapat pendidikan yang serupa tanpa melihat kesulitan atau ketidaksamaan yang ada diantara mereka. Dengan adanya pendidikan inklusi peserta didik dengan pendidikan khusus diajarkan bersama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas reguler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif tanpa membeda-bedakan apapun. Tujuan utamanya adalah mengurangi segregasi dan meningkatkan partisipasi serta peluang belajar bagi semua siswa. Inklusi berarti memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan dan pekerjaan di lingkungan umum, apa pun kebutuhan mereka.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi merupakan penerapan dari Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif sesuai kebutuhan individual siswa. Dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dalam metode pengajaran dan penilaian, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi ajar agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dijabarkan dalam 3 (tiga) pertanyaan penelitian pokok yaitu :

1. bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung?

¹⁰ Indriana Rahmawati, Abdul Basith, and Rostanti Toba, 'Learning Model For Special Needs Children (ABK) in Inclusive Primary Schools', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3.2 (2021) Hal.112

2. bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung?
3. bagaimana asesmen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. untuk mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung
- b. untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung
- c. untuk mendeskripsikan asesmen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung

Sedangkan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan guna mengembangkan pemahaman serta wawasan terkait judul penelitian ini. Selain itu, hasil dari penelitian bisa dijadikan bahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi siswa inklusi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siswa inklusi, khususnya di SDN 1 Tanjung
2. Bagi pendidik, adanya penelitian ini dapat menambah masukan serta bahan guna bertukar informasi dalam mengimplementasi kurikulum

merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siswa inklusi, khususnya di SDN 1 Tanjung

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian mendatang dan diharapkan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, gambaran mengenai penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian pertama, memuat halaman Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi. Bagian kedua, memuat permasalahan yang berdiri dari lima bab. Pada Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada Bab II memuat pembahasan yang akan memaparkan tentang landasan teori Kurikulum Merdeka, teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Teori kelas Inklusi, dan penelitian terdahulu. Pada Bab III memuat metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV membahas mengenai hasil penelitian, yaitu gambaran secara umum implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi. Pada bagian terakhir pada Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran secara ringkas diambil dari keseluruhan temuan penelitian. Bagian ketiga, memuat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup kajian tentang teori yang digunakan secara menyeluruh terkait dengan fokus penelitian, yang bertujuan guna mendeskripsikan masalah dalam penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam diskusi hasil dari penelitian di lapangan. Dalam landasan teori, memuat teori berhubungan dengan masalah dari penelitian. Landasan teori digunakan sebagai petunjuk dalam penelitian agar tujuan penelitian jelas dan terarah.

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum secara bahasa asalnya dari bahasa latin “*curir*” artinya pelari dan “*curere*” artinya tempat berlari. Menurut terminologi, kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran maupun pengetahuan guna tergapainya tujuan pendidikan yang hendak dijalankan oleh peserta didik. Kurikulum dalam pengertiannya asalnya dari bahasa romawi yang artinya arah yang harus dilalui dari awal sampai akhir.¹¹

Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler di dalam kurikulum yang memuat bermacam konten yang lebih baik guna peserta didik mendapatkan waktu yang cukup dalam penguatan kompetensi serta memahami konsep. Pendidik memiliki kebebasan dalam memilih perangkat yang digunakan untuk mengajar yang diselaraskan dengan kemauan dan yang dibutuhkan peserta didik saat belajar. Pencapaian penguatan proyek profil siswa tentang Pancasila dikembangkan dengan topik sesuai yang telah ditentukan pemerintah. Proyek diarahkan guna menggapai tujuan capaian pembelajaran, sehingga terbatas dalam konten mata pelajaran.¹²

¹¹ Nashrullah, *Pancasila Di Pendidikan Dasar*, 2021.

¹² Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*. Hal.75

Pertanggungjawaban program transmisi masyarakat ke generasi berikutnya merupakan fungsi dari kurikulum. Pendekatan pendidikan lebih memfokuskan kebebasan pendidik dan peserta didik merupakan kebijakan dari kurikulum merdeka. Hakikat dari Kurikulum Merdeka yaitu guna menggali pendidik serta kemampuan teroptimal peserta didik guna memupuk dan berinovasi kualitas pembelajaran mandiri. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan guna meningkatkan serta memperbaiki kualitas pendidikan dalam zaman persaingan global dan perubahan industri ke-empat. Dalam Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek membuat empat prinsip merdeka belajar di antaranya adalah:

a. Standar Ujian Nasional Sekolah

Digunakan agar menilai pencapaian keahlian lulusan pada bagian tertentu di tingkat nasional, dengan merujuk pada kriteria kompetensi.

b. Survei Karakter dan Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen kompetensi dilakukan guna menilai keahlian berpikir kritis dengan numerasi, literasi, dan karakter secara individu. Sementara aspek karakter dinilai dengan implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

c. Meminimaliskan Modul Ajar

Tujuan dari penyederhanaan modul ajar, guru lebih fokus membangun kompetensi dan kegiatan belajar sehingga modul ajar lebih bervariasi.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik (PPDB) Zonasi

Peraturan zonasi terbaru yang telah disempurnakan memberikan ruang lebih dan memudahkan peserta didik, sehingga peserta didik yang tinggal jauh pun dapat menerima alokasi untuk bersekolah di sekolah pilihan mereka. Dengan adanya aturan tersebut, maka

pemerintah pusat maupun daerah memberikan berbagai persyaratan yang dapat dilakukan calon peserta didik.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berisi serangkaian pembelajaran intrakurikuler yang menyajikan lingkungan belajar aktif serta bebas, dimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dan menyelidiki suatu topik. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini mempunyai makna seorang peserta didik yang berkebebasan dalam bereksplorasi, memiliki hak yang sama, berpikir dan bertindak dari bermacam sumber.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Tujuan kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek yaitu guna meningkatkan kualitas SDM di Indonesia yang mempunyai karakter mulia dan juga pemahaman yang tinggi dan juga dapat bersaing dengan perkembangan teknologi saat ini. Hakikatnya, tujuan dari kurikulum merdeka yaitu guna dapat menjawab problem pendidikan yang sebelumnya. Dalam kurikulum, dapat mengembangkan kemampuan melewati tahap pengajaran yang telah disusun dengan interaktif dan relevan. Menurut Nadiem Makarim, kelebihan kurikulum merdeka yang beliau rancang yaitu dalam kurikulum merdeka berisi rancangan yang mendalam serta lebih interaktif, lebih sederhana, lebih relevan, dan lebih merdeka.¹⁴

Adapun kategori tipe pembelajaran yang dimuat dalam Kurikulum Merdeka yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler, merupakan pembelajaran yang berdiferensiasi yang memberikan waktu lebih signifikan ke peserta didik guna memperoleh pemahaman yang lengkap dan terpadu tentang

¹³ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", Tarbawi, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

¹⁴ Khoirurrijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hal.21.

berbagai topik dan keterampilan yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran intrakurikuler dapat menciptakan konsistensi dalam pengajaran dan penilaian. Hal ini bisa memberi landasan yang kuat untuk perkembangan peserta didik dan mempersiapkan mereka guna tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

- b. Pembelajaran ko-kurikuler, yaitu kegiatan dan pengalaman tidak beres di ruang kelas yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran kokurikuler dalam kurikulum merdeka yang mampu memberi pengetahuan dalam belajar yang memuaskan serta beragam bagi peserta didik, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan serta nilai-nilai yang diperlukan. Selain itu, bertujuan guna membentuk individu yang berdaya saing, kreatif, dan berkepribadian.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler, merupakan kegiatan untuk melengkapi pembelajaran inti di dalam kelas, hal ini mencakup berbagai kegiatan dan pengalaman di luar jam belajar yang dirancang untuk mengembangkan beragam aspek kepribadian, minat, serta keterampilan peserta didik yang tidak sepenuhnya didapat saat pelajaran di dalam kelas.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak lain guna menciptakan pendidikan lebih dinamis, serta relevan bagi peserta didik. Sehingga mereka dapat menjadi individu yang berdaya saing, berkepribadian, serta bermutu yang selaras dengan keperluan lingkungan belajar peserta didik. Sebagai pendidik memiliki opsi agar menggunakan metode dalam mengajar yang di sesuaikan dengan Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan keinginan dan minat belajar peserta didik.

¹⁵ Sigalingging, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. Tata Akbar.

3. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur dalam kurikulum merdeka di SD/MI :

- a. Kelas 1 dan 2 termasuk dalam Fase A
- b. Kelas 3 dan 4 termasuk dalam Fase B
- c. Kelas 5 dan 6 termasuk dalam Fase C.¹⁶

Materi pengajaran bisa dirancang berdasarkan mata pelajaran atau tema dengan menggunakan SD/MI. Persentase beban belajar di SD/MI terbagi jadi dua secara khusus:

- 1) pembelajaran intrakurikuler
- 2) proyek yang mendapat sekitar 20% (dua puluh persen) beban studi setiap tahunnya dan bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.¹⁷

Dari penjelasan struktur Kurikulum Merdeka di atas pada Penerapan P5 dilaksanakan dengan fleksibel dengan memperhatikan beban dan waktu pelaksanaan. Isi proyek harus meurujuk pada profil pelajar Pancasila. Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila diseluruh mata pelajaran, proyek bisa dilaksanakan dengan menghitung jumlah jam pelajaran yang diperuntukkan untuk proyek tersebut, dan total waktu pelaksanaan untuk setiap proyek tidak harus tetap.

4. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sudrajat berpendapat yaitu perencanaan kurikulum merupakan tahapan pertama dalam membentuk kurikulum ketika yang mengatur dalam kurikulum sudah mengambil tindakan serta putusan guna menghasilkan tindakan pengajaran dan perencanaan belajar yang akan digunakan peserta didik dan pendidik. Dimana yang maksud yaitu dalam perencanaan

¹⁶ Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*. Hal.532

¹⁷ Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*. Hal.532

menentukan kebijakan kurikulum merupakan tahapan yang harus dilakukan di awal dengan benar sehingga hasilnya pun akan baik juga.¹⁸

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum mandiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

- a. Menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) guna merancang tujuan pembelajaran dan urutan tujuan pembelajaran

CP yakni langkah perkembangan yang wajib dilakukan oleh peserta didik pada kompetensi pembelajaran. Capaian pembelajaran juga merupakan pernyataan tujuan pembelajaran yang mencakup apa yang wajib dipahami, diharapkan diketahui, dan mampu dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu pelajaran.

Pada tahap menyusun tujuan pembelajaran disesuaikan dengan keperluan peserta didik dan hasil pembelajaran yang teridentifikasi. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, terdapat dua unsur utama yang disertakan, yaitu:

- 1) Kompetensi

Kompetensi merupakan landasan penting dalam mengatur tujuan pembelajaran yang jelas, karena siswa perlu dapat menguasai keterampilan pada akhir setiap tahap pembelajaran..

- 2) Lingkup Materi

Lingkup materi adalah konsep pengetahuan dan kompetensi yang luas informasinya dihasilkan secara utuh dalam bentuk narasi yang pada akhirnya menjadi hasil pembelajaran peserta didik.

Setelah menyusun tujuan pembelajaran, kemudian pendidik melakukan penyusunan rangkaian tujuan pembelajaran meliputi tahapan perencanaan, penyusunan, dan evaluasi pembelajaran selama satu tahun. Pada hakikatnya, alur tujuan pembelajaran sama dengan silabus namun pada kurikulum merdeka telah diperbaharui. Terdapat

¹⁸ Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*. Hal.3

penekanan lebih besar pada pemberdayaan pendidik guna menciptakan pengalaman yang efektif dan berkelanjutan.¹⁹

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilaksanakan secara spesifik guna melakukan identifikasi kekuatan, kompetensi, dan kekurangan dari peserta didik. Guru menggunakan hasil evaluasi diagnostik sebagai panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk siswa.²⁰

c. Mengembangkan modul ajar

Modul ajar ialah sumber yang dirancang guna mengarahkan pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai. Dalam mengembangkan modul pembelajaran, pendidik harus memperhatikan setiap bagian yang ada di dalamnya.²¹

Komponen modul ajar terdiri dari:

1) Informasi umum

- a) Identitas penulis modul, institusi asal, tahun pelajaran, tingkat sekolah, fase, mata pelajaran, materi, kelas, dan pengaturan waktu
- b) Keahlian awal, berisi informasi tentang pemahaman serta kemampuan yang diraih sebelum memulai materi.
- c) Profil Pelajar Pancasila, yaitu pendidik dapat menciptakan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan beberapa pilar profil pelajar pancasila sesuai materi pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Dalam modul ajar terdapat poin aspek atau karakteristik profil pelajar pancasila yang sudah ditentukan.

¹⁹ Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

²⁰ Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

²¹ Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- d) Sarana dan Prasarana, ialah media dan layanan penunjang pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dan pendidik pada pembelajaran di kelas. Untuk saat ini sarpras yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu teknologi
 - e) Target Siswa, bisa dilihat dari psikologis peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
 - f) Model Pembelajaran, model pembelajaran bermacam disesuaikan dengan materi dan kelas masing-masing
- 2) Komponen Inti
- a) Tujuan Pembelajaran, ialah capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sebagai bentuk dari pemahaman siswa
 - b) Pemahaman Bermakna, dalam pembelajaran tidak cuman menghafal saja tetapi dapat menghubungkan konsep guna membentuk pemahaman yang baik sehingga pendidik bisa melatih sikap peserta didik
 - c) Pertanyaan Pemantik, merupakan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta kecerdasan peserta didik sebelum melalui pengamatan
 - d) Kegiatan Pembelajaran, merupakan skenario pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses aktivitas pembelajaran yakni pendahuluan, inti, dan penutup berlandaskan metode pengajaran aktif
 - e) Asesmen, ada tiga asesmen yakni: asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga asesmen itu dipakai guna menilai capaian pembelajaran diakhir aktivitas pembelajaran
 - f) Remedial dan Pengayaan, diberikan kepada mereka yang berprestasi secara akademis dan mereka yang membutuhkan bantuan dalam memahami mata pelajaran.

3) Lampiran

Berisi LKPD, pengayaan dan remedial, materi pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Berikut langkah dalam pengembangan modul ajar, diantaranya:

- 1) Melaksanakan analisis terhadap situasi dan kebutuhan siswa, guru, dan satuan pendidikan.
 - 2) Melaksanakan penilaian diagnostik pada siswa mengenai status dan keperluan belajarnya.
 - 3) Mengidentifikasi dan memutuskan entitas profil siswa Pancasila yang ingin diraih.
 - 4) Membangun modul pembelajaran yang berasal dari urutan tujuan pembelajaran dan alur itu didasarkan hasil pembelajaran.
 - 5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen.
 - 6) Modul pendidikan dirancang didasarkan unsur yang dipersiapkan
 - 7) Guru bisa menetapkan beberapa unsur yang diperlukan untuk memenuhi keperluan pembelajaran
 - 8) Komponen yang diperlukan bisa diperdalam lebih lanjut dengan aktivitas pembelajaran
 - 9) Sesudah proses dilaksanakan maka modul siap
 - 10) Evaluasi modul.
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Penyesuaian pembelajaran bisa dilaksanakan melalui hal-hal berikut:

- 1) Menyesuaikan Ruang Lingkup Materi Pembelajaran
Bertujuan untuk memberikan fasilitas pembelajaran untuk peserta didik dengan kesiapan, tingkat penguasaan kompetensi, serta minat yang berbeda.
- 2) Menyesuaikan Produk Hasil Belajar
Bertujuan guna peserta didik mampu menandakan pengetahuan dan penerapan, menunjukkan kepunyaan produk, serta merasa

termotivasi dan bertanggung jawab terhadap produk yang dihasilkannya.

3) Menyesuaikan Proses Pembelajaran

Menyesuaikan proses pembelajaran dan penugasan dengan kesiapan, kebutuhan, dan kompetensi peserta didik. Bertujuan agar memberi peserta didik pilihan strategis agar membantu mereka menyelesaikan tugas secara bertahap dan mengambil tanggung jawab.²²

e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam kurikulum merdeka, asesmen formatif berbentuk penilaian awal dan pertengahan pada saat pembelajaran. Penilaian awal pembelajaran dirancang agar menyokong pembelajaran yang berdiferensiasi sampai peserta didik bisa menerima pembelajaran yang selaras keperluan mereka. Sebaliknya evaluasi dilakukan selama pembelajaran merupakan cerminan pembelajaran dengan keseluruhan dan dapat dijadikan pembelajaran secara keseluruhan dan bisa dijadikan rujukan rencana pembelajaran dan perbaikan bila diharuskan.

Dalam kurikulum merdeka, asesmen sumatif dilaksanakan guna memastikan telah terwujudnya tujuan dari pembelajaran secara keseluruhan, asesmen dilaksanakan seringkali pada akhir pembelajaran, akhir tahun pelajaran, atau akhir tahap pendidikan. Asesmen ini merupakan asesmen guna menilai prestasi akademik peserta didik guna mengetahui kelulusan ataupun kenaikan kelas peserta didik.²³

Pada saat ini, asesmen konsentrasi pada evaluasi akhir karena hal ini menjadi acuan utama dalam menyusun laporan hasil pembelajaran.. Namun pendidik dituntut untuk lebih berfokus pada asesmen formatif

²² Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

²³ Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

daripada asesmen sumatif karena dalam kerangka pembelajaran modern dan penerapan evaluasi formatif untuk terus meningkatkan proses pembelajaran.

f. Pelaporan kemajuan belajar Peserta Didik

Pelaporan hasil perkembangan peserta didik rapor selaku wujud evaluasi yang paling umum digunakan di sekolah, harus dilakukan secara cermat untuk memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi orang tua dan peserta didik.²⁴

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan asesmen dilaksanakan pendidik serta satuan pendidikan dengan merefleksi asesmen dan pembelajaran pada setiap perangkat modul ajar, melakukan identifikasi yang telah tercapai dan yang harus diperbaiki, serta menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar yang akan digunakan.²⁵

Dari penjelasan di atas perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu proses untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dituju dan bagaimana menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dan efisien dalam pembelajaran. Dan dalam Kurikulum Merdeka perencanaan pembelajaran yang dirancang berbentuk modul ajar.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Nurdin Usman, implementasi ialah aktivitas prosedur, atau cara kerja dari sebuah sistem. Implementasi tidak cuman aktivitas, namun aktivitas yang direncanakan berdasarkan pencapaian suatu tujuan. Jika rencana ditentukan sempurna, implementasi akan terjadi.²⁶ Jadi Pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan

²⁴ Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

²⁵ Pernando, D., & Wirdati, W. (2023). Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

²⁶ Ermanovida, dkk, strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021). Hal.45

meningkatkan pembelajaran dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber informasi ilmiah dan kepada pendidik guna memberi kebebasan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka lebih memfokuskan pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik, dan meningkatkan fleksibilitas serta fokus materi pembelajaran yang mendasar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara guna pengembangan kemampuan serta kepribadian yang sesuai profil siswa Pancasila. Rangkaian tujuan pembelajaran, petunjuk pencapaian, dan materi pembelajaran juga disesuaikan dengan minat dalam proses belajar peserta didik agar dapat meraih keberhasilan belajar sesuai keterampilan mereka. Maka dari itu, kegiatan belajar peserta didik menjadi proses dalam pendekatan peserta didik dengan lingkungan, yang memiliki tujuan akhir berubahnya budi pekerti yang cukup besar.

Terdapat beberapa prinsip yang dipakai pendidik pada pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pencapaian serta tingkat perkembangan peserta didik masa kini, berdasarkan kebutuhan belajarnya dan dengan mempertimbangkan karakter yang berbeda dari setiap peserta didik yang menjadikan pembelajaran dirancang dengan menyenangkan tetapi tetap bermakna.
- b. Rancangan pembelajaran dilakukan guna membentuk daya serap untuk pembelajaran seumur hidup.
- c. Proses pembelajaran dilakukan dengan komprehensif mendorong pengembangan keterampilan serta kepribadian peserta didik.
- d. Pengajaran yang dirancang selaras latar belakang serta budaya peserta didik yang menyertakan masyarakat dan orang tua selaku mitra.
- e. Pembelajaran yang berfokus untuk keberlanjutan di masa mendatang.²⁷

²⁷ Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*. Hal. 16

Selain prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, adapun tahapan dalam perancangan tujuan dari pembelajaran guna menjadi pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Tahapan dalam kurikulum merdeka, diantaranya:

- a. Tahap awal, sebagai pendidik menggunakan ATP yang sudah ditentukan Kemendikbudristek dengan platform merdeka megajar
- b. Tahap berkembang, lembaga pendidikan mengubah atau menyesuaikan rangkaian tujuan pembelajaran yang diberikan kemendikbud
- c. Tahap siap, pendidik mengubah alur target pembelajaran yang diberikan kemendikbud diselaraskan dengan konteks lokal dan lain sebagainya
- d. Tahap mahir, satuan pendidikan dan Guru mengembangkan urutan tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pemimpin dalam proses perancangan yaitu pemegang kurikulum atau wakil kepala sekolah.²⁸

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran guna tercapainya transformasi pendidikan Indonesia yang lebih baik. Dalam kurikulum merdeka, pendidik mampu mengetahui kemampuan dari peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang relevan. Selain itu, pendidik mampu menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui pembelajaran berbasis projek. Pelaksanaan kurikulum memerlukan dorongan dari lembaga seperti guru, sekolah, stake holder, dan mitra pelaksana kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang baik yaitu jika sebagai pendidik tidak dapat dalam melaksanakan maka tujuan serta hasil akan susah untuk dicapai.

²⁸ Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*. Hal. 18

6. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Bagian terpenting dalam kurikulum yaitu asesmen, yang merupakan rangkaian kegiatan secara berkesinambungan dan sistematis. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 mengatur yakni kerangka dasar kurikulum mencakup struktur kurikulum, hasil pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan penilaian.²⁹ Optimalisasi hasil belajar berdasarkan kemampuan serta kebutuhan peserta didik merupakan penekanan yang lebih utama dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada kebutuhan individual peserta didik melalui asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik diterapkan guna menguji pengetahuan awal serta kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar sebelum dimulai ke pembelajaran yang lebih lanjut.³⁰ Hal ini guna memberikan gambaran kepada pendidik mengenai keterampilan peserta didik serta menolong pendidik untuk menyusun pembelajaran yang selaras dengan keperluan peserta didik. Di samping itu, ada asesmen non kognitif yang tidak kalah pentingnya mencakup beberapa aspek seperti motivasi, sikap, serta keteampilan sosial peserta didik. Asesmen diagnostik non kognitif memiliki tujuan guna mengetahui dimensi non kognitif serta menolong dalam meningkatkan kemampuan yang lebih luas, seperti keterampilan dalam bekerjasama dan keterampilan berpikir kritis.³¹ Kedua asesmen ini dalam Kurikulum Merdeka dapat membangun pendidikan yang lebih holistik, karena dengan mengamati keperluan peserta didik yang beragam serta meyakinkan hasil belajar peserta didik sudah meliputi aspek kognitif dan non kognitif. Hal ini selaras visi pendidikan guna membangun minat

²⁹ Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1). Hal. 115

³⁰ Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Hal.21

³¹ Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Hal.22

dan bakat dalam peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademik saja.

Pelaksanaan prosedur melakukan asesmen diagnostik kognitif yaitu:

- a. Persiapan (pembuatan rencana pelaksanaan evaluasi, identifikasi bahan evaluasi, penempatan kisi-kisi dan formulir soal, pembuatan soal)
- b. Pelaksanaan. Hal ini bisa dilaksanakan dengan tatap muka atau di rumah. Penilaian, diagnosis, dan tindak lanjut (pengolahan hasil penilaian untuk mengetahui tingkat kinerja peserta didik, pengelompokan peserta didik agar menetapkan tindak lanjut)
- c. Melakukan diagnosa berkala dan ulangi proses yang sama hingga siswa meraih tingkat kemahiran yang diinginkan.³²

Pelaksanaan Asesmen diagnostik non-kognitif menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan
 - 1) Menyiapkan peralatan berupa gambar yang mengekspresikan emosi
Siapkan pertanyaan seperti:
Bagaimana perasaan anda saat ini?
Apa pendapat anda tentang pembelajaran di rumah?
 - 2) Membuat daftar pertanyaan kunci tentang kegiatan peserta didik.
Siapkan pertanyaan kunci seperti:
Apa yang anda lakukan ketika belajar dirumah?
Apa yang anda harapkan?
- b. Implementasi

Dalam kegiatan ini, pendidik bertanya kepada peserta didik, mintalah peserta didik untuk menggambarkan perasaan dan kegiatan mereka terkait dengan pembelajaran di rumah.

Berikut beberapa strategi tanya jawab yang dapat digunakan:

³² Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Hal.24

- 1) Pastikan pertanyaan mudah dimengerti dan jelas
 - 2) Menambah referensi dan informasi untuk menolong peserta didik menemukan jawabannya.
 - 3) Memberi waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- c. Diagnosis dan tindak lanjut
- Kegiatan ini dilakukan untuk:
- 1) Identifikasi peserta didik yang berekspresi baik dan undang mereka ke percakapan pribadi.
 - 2) Membuat keputusan tindak lanjut dan berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua bila diperlukan.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, proses belajar, dan kesiapan peserta didik. Asesmen ini, memudahkan pendidik guna menentukan pencapaian kompetensi siswa meliputi pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang mengacu pada bentuk penilaian yang mencerminkan pembelajaran siswa, kinerja, motivasi, dan sikap di kelas dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah pelaksanaan dari kurikulum yang mengharuskan pendidik dalam menumbuhkan serta menciptakan aktivitas peserta didik selaras persiapan yang sudah diprogramkan. Menurut Corey yang dikutip Elihami, pengajaran diartikan sebagai Penerapan kurikulum yang memerlukan keterlibatan guru untuk mengembangkan aktivitas siswa sejalan dengan rencana yang telah ditentukan.³⁴

³³Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*. Hal.8

³⁴Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam" Hal. 81

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan inti dari tahap pendidikan. Dalam pembelajaran ada hubungan antara beberapa komponen dari siswa, guru, dan materi pembelajaran. Hubungan dari komponen yang disebutkan bahwa fasilitas dan infrastruktur seperti metode dan pengaturan lingkungan belajar, media belajar, sebagai terwujudnya proses pembelajaran selaras dengan target pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha secara sadar dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik guna memahami, mengimani ajaran agama islam berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut Athiyah Al Abrasy yang di kutip oleh Nurhasanah bahwa pengertian pendidikan agama islam yaitu menyiapkan manusia agar dapat hidup bahagia serta sempurna, cinta tanah air, sempurna dalam budi dan pekertinya, pikiran yang baik, profesional saat bekerja, perasaan yang halus, dan tuturkata yang baik.³⁵

Menurut Zakiah Daradjat, seperti yang dikutip oleh Halimatussa'diyah, Pendidikan Islam ialah arahan dan proses belajar untuk mengerti, meresapi, dan menerapkan pengajaran Islam yang diimani sepenuhnya, dan menjadikan panduan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan keamanan baik di dunia maupun di akhirat.³⁶ Muhammad Tholchah Hasan menyatakan yakni pendidikan agama Islam adalah alat guna meraih keagungan dan pencerahan jiwa. Pendidikan yang benar adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.³⁷

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing peserta didik menuju pembentukan pribadi

³⁵ Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam. Hal.256.

³⁶ Halimatussa'diyah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). hal.12

³⁷ Muhammad Tholchah Hasan, Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme (Malang: UNISMA, 2016). Hal.2

yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai Islam, sambil menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Budi pekerti pada dasarnya termanifestasi melalui perilaku. Secara praktis, memupuk budi pekerti yang baik melibatkan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peserta didik selama proses pertumbuhan dan perkembangannya, selaku persiapan untuk masa depan untuk mempunyai hati yang jernih dan perilaku yang terpuji. Hal ini terlihat dalam kata-kata, tindakan, perilaku, pemikiran, perasaan, karya, dan hasil karya yang didasarkan pada nilai-nilai agama, norma, dan moral. Dengan demikian, budi pekerti merujuk pada sikap dan perilaku individu atau masyarakat yang mengutamakan norma dan etika.³⁸

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pengetahuan yang membuat sikap peserta didik dengan berdasarkan akidah tentang ke-Esa-an Allah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan nasional menjadi Turunan dari tujuan pendidikan agama Islam, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, mengamanatkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan yang kuat dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik mencakup nilai-nilai etika, budi pekerti, dan moral yang merupakan hasil dari pembelajaran agama.³⁹

³⁸Nurul Zuriah. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Teori Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁹Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006). Hal.218

Tujuan PAI dan Budi Pekerti menurut Hamdan sebagai berikut:

- a. Membangun dan memperkuat keyakinan (akidah) melalui praktik, latihan, dan pengalaman yang mengenalkan peserta didik pada Islam, sehingga mereka menjadi individu Muslim yang semakin meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Menciptakan peserta didik yang patuh terhadap agama, mempunyai sifat yang baik, pengetahuan yang mendalam, tekun dalam beribadah, pintar, produktif, jujur, adil, beretika, beradab, disiplin, toleran, dan mengembangkan nilai-nilai budaya Islami di lingkungan sekolah.
- c. Membentuk karakter peserta didik dipandu untuk mengenal, memahami, dan menerapkan norma-norma serta peraturan-peraturan Islam dalam hubungan mereka dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan dengan harmoni penuh.
- d. Mengasah pemikiran rasional dan membangun sikap etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sebagai bagian dari masyarakat, negara, dan komunitas global.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara yang luas dan mendalam adalah untuk menunjang jiwa umat manusia melalui ajaran agama, baik selaku individu ataupun selaku makhluk sosial. Oleh sebab itu, PAI berupaya mengembangkan kepribadian manusia melalui instruksi psikologis, kecerdasan otak, emosi, penalaran, dan indera sebuah proses yang dikenal sebagai pembentukan manusia.

C. Kelas Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Secara etimologi inklusi asalnya dari bahasa Inggris “*inclusion*” yang artinya terbuka. Terdapat banyak pendapat tentang konsep

⁴⁰ Kemendikbud, —Keputusan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan No 033/H/KR/2022.1 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

pendidikan inklusi ini. Beberapa orang menyebutkannya selaku mainstreaming, namun terdapat juga yang menyebutkannya full inclusion. Sementara itu, seperti diberitakan Stainback, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Biasa mendefinisikan sekolah inklusif sebagai sekolah yang menerima seluruh siswa dalam satu kelas. Staub dan Peck menegaskan bahwa pendidikan inklusif melibatkan integrasi sepenuhnya siswa dengan disabilitas ringan, sedang, dan berat ke dalam ruang kelas konvensional.⁴¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1, pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan peluang kepada semua murid yang memiliki disabilitas serta potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan siswa umum. Jadi beberapa pengertian tersebut dikatakan yakni Pendidikan inklusif ialah konsep pendidikan yang melibatkan seluruh anak tanpa pengecualian dan mampu memenuhi kebutuhan individual setiap anak sebagai siswa. Selain itu, salah satu upaya penuntasan pendidikan wajib belajar juga dapat dilakukan dengan pendidikan inklusif.⁴²

Pelaksanaan pendidikan inklusif menuntut sekolah untuk dapat menyesuaikan kurikulum, sarana prasarana, dan sistem pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Proses evaluasi dan identifikasi yang tepat dilakukan oleh profesional yang terlatih di bidangnya untuk merancang program pendidikan yang berorientasi pada objektivitas. Pendidikan inklusi tidak hanya memasukan anak dengan keterbatasan kedalam kelas reguler, namun mencakup bagaimana dapat mengatur pengajaran di kelas yang menjadikan peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan, nyaman dan juga aman.⁴³

⁴¹ Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Mengenal Pendidikan Terpadu Ditjend. Pend. Dasar dan Menengah Dep. Pend. Nasional ,2004, hal.8-10

⁴² Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan No.002/U/1986

⁴³ Nenden Ineu Herawati, 'Pendidikan Inklusif', *Pendidikan*, 7.2 (2005) Hal.11

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan pelayanan pendidikan bagi yang memiliki keterbatasan fisik, sosial emosional atau yang lainnya untuk tetap mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah reguler. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

2. Tujuan Pendidikan Inklusi

Terdapat 2 (dua) tujuan pendidikan inklusi yang dikemukakan oleh Mohammad Takdir Ilahi, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan menyeluruh bagi seluruh anak penyandang disabilitas Anak-anak yang memiliki kebutuhan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat unik, mendapatkan pendidikan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- b. Mendirikan lembaga pendidikan yang menghormati keberagaman dan tidak melakukan pembedaan terhadap siswa mana pun.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan inklusi ialah agar dapat memastikan bahwa setiap siswa, khususnya siswa yang mempunyai kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus, untuk bisa mendapatkan akses penuh dan kesempatan yang sama dalam pendidikan tanpa membeda-bedakan dalam hal apapun.

3. Klasifikasi ABK di Kelas Inklusi

Dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dalam kurikulum pembelajaran :

- a. Anak dengan keterampilan akademik diatas rata-rata diberikan kurikulum terpadu atau dimodifikasi dengan kurikulum moral.

⁴⁴ Mohammad Takdir Ilahi, Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi, hal. 39-40.

- b. Anak dengan keterampilan akademik menengah (dibawah rata-rata) diberikan kurikulum fungsional atau kejuruan.
- c. Anak dengan keterampilan akademik yang rendah diberikan kurikulum pengembangan diri.⁴⁵

Klasifikasi ABK Pada Kelas Inklusi

- a. Anak yang mengalami kekurangan penglihatan (tunanetra)
- b. Anak yang mengalami gangguan pendengaran dan bicara
- c. Anak yang mengalami keterbatasan kecerdasan (tunagrahita)
- d. Anak yang mengalami gangguan pada anggota gerak (tunadaksa)
- e. Anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosional (tunalaras)
- f. Anak yang mengalami gangguan belajar spesifik
- g. Anak yang belajar dengan kecepatan lambat (slow learner)
- h. Anak yang memiliki bakat khusus
- i. Anak yang mengalami gangguan spektrum autis⁴⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi anak berkebutuhan memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Adji Suta Purbalingga. Skripsi karya Ema Askhabul Jannah, Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto, Tahun 2019. Tujuan dari penelitian dengan judul diatas yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran

⁴⁵ Switri, E. (2022). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Penerbit Qiara Media.

⁴⁶ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusi, hlm. 3-4

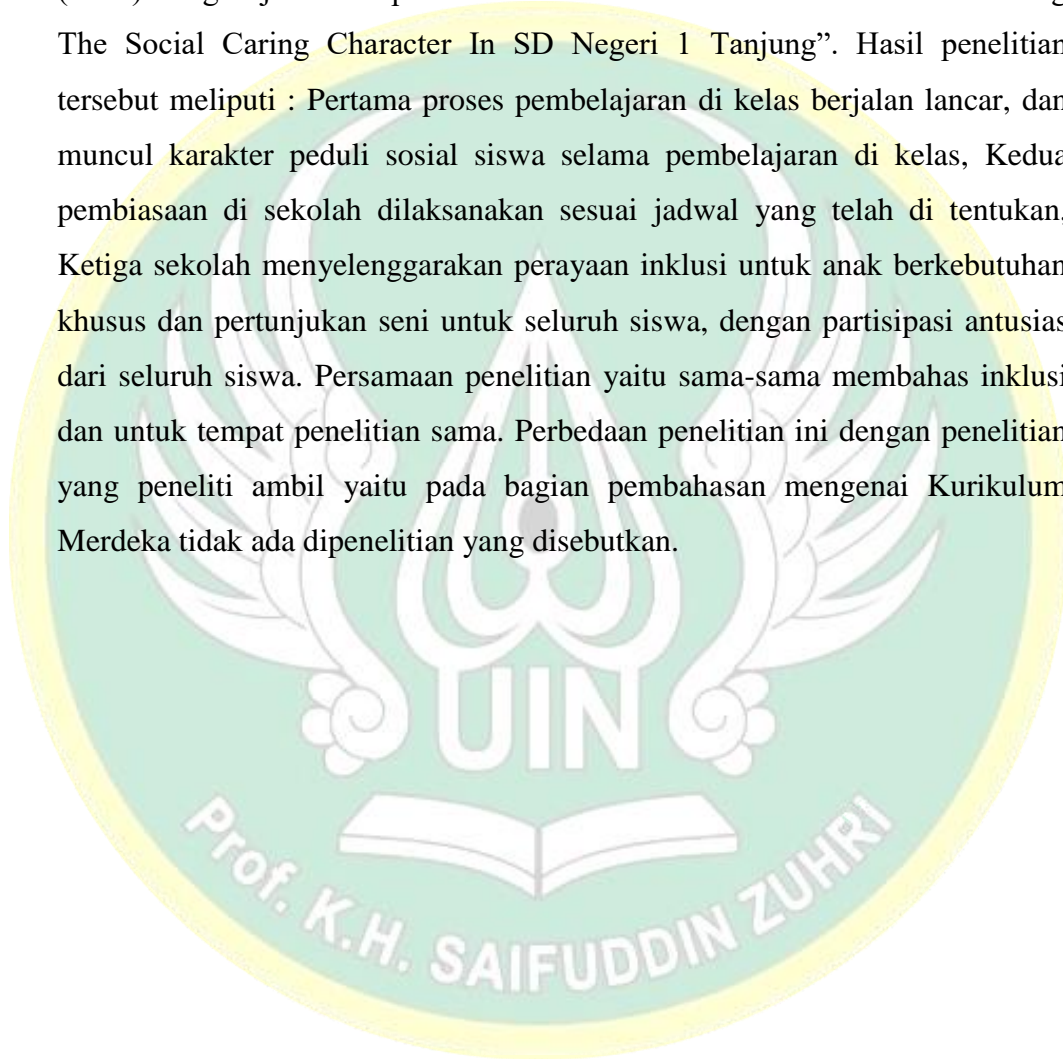
pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga Skripsi ini relevan dengan penelitian yang peneliti ambil karena pada skripsi ini ada persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan agama islam pada kelas inklusi. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu bagian pengimpementasian kurikulum, untuk sekolah yang dijadikan lokasi penelitian belum menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian dalam skripsi diatas lokasi yang digunakan yaitu SD Purba Adhi Suta sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SDN 1 Tanjung.

Implementasi Pendekatan Inklusi dalam Pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Skripsi karya Nanda Mega Kharisma, Mahasiswa Mahasiswa UIN UIN SAIZU Purwokerto, Tahun 2017. Tujuan dari penelitian dengan judul diatas yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan inklusi dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Skripsi ini mirip dengan penelitian yang peneliti ambil karena terdapat persamaan yaitu pada bagian pembahasan pembelajaran pendidikan agama islam dan inklusi di sekolah dasar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bagian implementasi kurikulumnya, dan lokasi yang digunakan yaitu SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SDN 1 Tanjung.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Banyumas. Skripsi karya Khusnul Maslakhah, Mahasiswa UIN UIN SAIZU Purwokerto, Tahun 2023. Tujuan dari penelitian dengan judul di atas yaitu untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Baturraden. Skripsi ini relevan dengan penelitian yang peneliti ambil karena terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaanya yaitu untuk lokasi penelitian,

penelitian dengan judul di atas dilakukan di SD Alam Baturraden sedangkan penelitian peneliti ambil berlokasi di SDN 1 Tanjung. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan mengambil kelas inklusi sedangkan di penelitian di atas tidak ada pembahasan mengenai kelas inklusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dentik Amelia Zahra dan Lia Mareza (2023) dengan judul “Implementation Of Inclusive Education In Increasing The Social Caring Character In SD Negeri 1 Tanjung”. Hasil penelitian tersebut meliputi : Pertama proses pembelajaran di kelas berjalan lancar, dan muncul karakter peduli sosial siswa selama pembelajaran di kelas, Kedua pembiasaan di sekolah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan, Ketiga sekolah menyelenggarakan perayaan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus dan pertunjukan seni untuk seluruh siswa, dengan partisipasi antusias dari seluruh siswa. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas inklusi dan untuk tempat penelitian sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu pada bagian pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka tidak ada dipenelitian yang disebutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang dilaksanakan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif lebih memfokuskan bantuan orang lain maupun peneliti sendiri sebagai alat dalam mengumpulkan data utama.⁴⁷ Sedangkan studi kasus yaitu penelitian yang dalam penelitian ini peneliti mengambil suatu kasus (fenomena) kegiatan seperti proses, kelompok sosial, program dalam waktu tertentu dan juga pengumpulan informasi dilakukan secara detail dan terinci dalam menggunakan bermacam prosedur selama periode yang sudah ditentukan guna pengumpulan data.⁴⁸

Dengan demikian, sesuai dengan judul yang dibahas pada penelitian ini, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas, maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dan sistematis didasarkan data yang diraih pada saat penelitian di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri, yaitu SD Negeri 1 Tanjung yang berlokasi di Jln. Gerilya Barat No. 263 Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 5314. Alasan penulis memilih setting penelitian di SDN 1 Tanjung Karena sekolah ini ialah salah satu sekolah dengan layanan khusus inklusi. Sekolah inklusi yakni sekolah dimana anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak reguler. Tetapi, Guru pendamping akan tetap menemani anak yang memiliki kebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, SD Negeri 1 Tanjung

⁴⁷ Liexy J. Miolieiong, *Mietiodie Pienielitiain Kuailitaitif*, (Baindung: Riemaijai RiosdaiKairyai, 2021), hal.4

⁴⁸ Muhaimmaid Rijail Faidli, *Miemaihaimi diesainmietiodie pienielitiain kuailitaitif*. Humainikai, Kaijiain Ilmiaih Maitai Kuliaih Umum, Violumie 21 Nio 1, 2021, hal.33

juga sudah mengimplementasikan kurikulum yang mandiri, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada tanggal 8 Mei 2024 sampai dengan 22 Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah gambaran tentang penjelasan sebuah penelitian, serta objek penelitian meliputi apa, dimana, siapa, dan kapan penelitian dilakukan.⁴⁹ Pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu implementasi Kurikulum Berdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Inklusi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang menanggapi perlakuan yang berikan peneliti.⁵⁰ berikut yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala Sekolah, yaitu Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd. untuk mendapat data tentang latar belakang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi.
- b) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu Fajar Setyati, S.Ag. untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan asesmen dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi

⁴⁹ Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

⁵⁰ Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- c) Penanggung Jawab Inklusi, yaitu Yulian Donor Setia, S.Pd. untuk memperoleh data kendala serta upaya guru penanggung jawab inklusi pada proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi.
- d) Siswa Inklusi, untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama ketika melakukan penelitian, hal ini karena tujuan mendasar yakni mendapatkan data yang akurat melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengambilan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan objek untuk diobservasi, yaitu sekolah. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung tempat penelitian guna memperoleh informasi berkaitan dengan fenomena di lingkungan sekolah yang bersifat objektif.⁵¹ Dalam penelitian ini, yang dipakai oleh peneliti yaitu yakni observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu observasi Peneliti hanya mengobservasi di lapangan dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁵² Observasi di penelitian memiliki bertujuan guna mengetahui keadaan lapangan terkait proses dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa inklus.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengambilan data yang didapat dengan kegiatan tanya jawab (dialog) kepada narasumber guna dimintai bantuan

⁵¹ Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.

⁵² Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.

sebagai subjek dalam penelitian.⁵³ Metode wawancara yang diambil pada penelitian ini yaitu semi terstruktur. Peneliti seringkali memberikan pertanyaan diluar instrumen wawancara yang sudah disiapkan, hal ini guna menggali informasi mendalam terkait penelitian.

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai sumber dalam wawancara yaitu:

- a. Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung Kab. Banyumas
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung Kab. Banyumas
- c. Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung Kab. Banyumas
- d. Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kab. Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik guna mendapatkan data dengan mengamati, menganalisis dokumen yang diperoleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat memahami data dan memilih data yang selaras dengan penelitian.⁵⁴ Data yang didapat berbentuk gambar, foto, tertulis, maupun dokumen lainnya. Peneliti menggunakan teknik ini guna memperoleh data tentang siswa inklusi di SDN 1 Tanjung, modul ajar mapel Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung, serta dokumen lainnya berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, terdapat beberapa langkah dalam penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni tahap memfilter, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Selanjutnya dilakukan penyederhanaan

⁵³ Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*. Hal.33

⁵⁴ Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

data sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Hasil ringkasan tersebut memudahkan peneliti saat menentukan data selaras dengan fokus penelitian.⁵⁵

Proses reduksi data, yaitu peneliti meringkas data-data hasil observasi dan wawancara terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi SDN 1 Tanjung. Setelah peneliti mereduksi data yang sudah diraih, maka peneliti memperoleh data yang diteliti kemudian peneliti kembangkan dan mengklasifikasikan data yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan penelitian guna memberikan ilustrasi yang jelas serta mempermudah pada saat proses pencarian data jika diperlukan suatu saat nanti.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni tahap selanjutnya sesudah reduksi data. Data hasil observasi diberikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas terkait penjelasan mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi SDN 1 Tanjung. Proses penyajian data, tahap yang dilaksanakan peneliti yaitu menyajikan data yang diperoleh hasil dari rangkuman data utama yang sudah dipilih untuk selanjutnya disajikan menjadi teks yang sifatnya naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses membuat kesimpulan dalam analisis data adalah langkah terakhir yang digunakan guna menarik kesimpulan. Semua data yang telah diraih dalam proses penelitian yang berisi tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sudah dapat menjawab rumusan masalah. Selanjutnya hasil disajikan dalam bentuk argumentasi.

⁵⁵ Ema Sumiati, Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal, 2015, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 71

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi di SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas. Dalam bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru Penanggung Jawab Kelas Inklusi, dan Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung.

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pada konsep pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam proses perencanaan, pendidik mengacu pada tuntutan yang ada dalam kurikulum. Selain itu, juga pendidik mempertimbangkan kondisi serta situasi sekolah guna dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Sachriyah selaku Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung, dalam kutipan wawancara berikut :

“...untuk kurikulum, sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka sudah 2 tahun, terhitung sejak tahun 2022. Hal yang melatarbelakangi diterapkannya Kurikulum Merdeka yaitu peraturan dari pemerintah yang sudah mengharuskan sekolah untuk menerapkan kurikulum ini.”⁵⁶

Selanjutnya ibu Yuli selaku guru penanggung jawab inklusi menambahkan dalam wawancara mengenai Kurikulum Merdeka bagi siswa inklusi

“...sekolah menerapkan layanan bagi siswa inklusi sejak tahun 2006 berdasarkan peraturan pemerintah. Untuk kurikulum bagi siswa inklusi

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung. Ibu Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd. Kamis, 6 Mei 2024

sama seperti siswa reguler menggunakan kurikulum merdeka, namun pelaksanaan dan asesmen yang sedikit berbeda. Kurikulum di sekolah dirancang oleh guru, namun tetap sesuai yang dari Kemendikbud.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tanjung karena adanya peraturan dari pemerintah yang mengharuskan sekolah melaksanakan kurikulum terbaru, kurikulum ini sudah berjalan 2 tahun. Dan yang melatarbelakangi sekolah menerapkan layanan inklusi berdasarkan peraturan dari dinas pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka bagi siswa inklusi dilakukan oleh tenaga kependidikan, seperti contoh guru PAI dan Budi Pekerti. Guru PAI dan Budi Pekerti berupaya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sebaik mungkin bagi siswa reguler maupun inklusi dalam setiap kelas agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Perencanaan kurikulum di sekolah dimulai dengan menganalisis CP untuk penyusunan tujuan pembelajaran dan ATP, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen, selain perencanaan tersebut, terdapat perencanaan lain dari sekolah seperti workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar yang diikuti oleh guru, melakukan identifikasi karakteristik peserta didik pada awal penerimaan peserta didik baru, menyusun strategi pembelajaran, dan menentukan bahan ajar. Hal ini selaras dengan yang dikatakan ibu kepala sekolah sebagai berikut :

“...tahap perencanaan seperti umumnya, seperti tahapan dari permendikbud. Namun ada beberapa tahapan lainnya seperti workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar yang diikuti oleh guru, asesmen diawal untuk mengetahui kondisi peserta didik, menyusun strategi pembelajarannya, dan menentukan bahan ajar.”⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung. Ibu Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd. Kamis, 6 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran diantaranya :

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Capaian pembelajaran menjadi hal utama yang harus diketahui oleh guru. Hal ini dikarenakan capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Capaian dijadikan acuan saat pada pembelajaran dikelas. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung menjelaskan mengenai CP sebagai berikut :

“...untuk penyusunan CP, saya sesuaikan dengan yang diberikan Kemendikbudristek. Namun ada beberapa yang saya kembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya siswa inklusi. Untuk Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa inklusi hanya membaca dan menulis. Bagi siswa yang belum mampu, pada saat pembelajaran guru pendamping akan membimbingnya.”⁵⁹

Penyusunan Capaian Pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan menerapkan Capaian yang telah diberikan Kemendikbudristek. Capaian ini dapat ditentukan pada akhir fase, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mencapainya kemudian akan dicek kembali oleh guru. Guru menganalisis CP yang kemudian setelah penyusunan CP maka langkah selanjutnya yaitu menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam perencanaan, ATP menjadi acuan guna penyusunan modul ajar. Karena untuk tercapainya pembelajaran yang maksimal sebagai pendidik diharapkan dapat menentukan pembelajaran yang efisien, efektif, dan juga baik supaya membuahkan hasil yang membanggakan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan, kelebihan serta kekurangan peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai seorang pendidik, perlu memperhatikan kondisi peserta didik dalam berbagai aspek.

Asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi ini dengan peserta didik memberikan tes lisan berupa pertanyaan sederhana. Kemudian pendidik mengamati bagaimana peserta didik merespon pertanyaan tersebut, lalu pendidik mengambil kesimpulan. Dari hasil tersebut pendidik dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

3. Mengembangkan modul ajar

Perencanaan yang selanjutnya yaitu menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan peranan penting untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Modul ajar merupakan bentuk perangkat ajar yang digunakan guru guna melaksanakan upaya tercapainya Profil Pelajar Pancasila dan terwujudnya Capaian Pembelajaran. Dalam penyusunannya, terdapat banyak komponen namun modul ajar hanya dapat digunakan untuk beberapakali pertemuan. Penyusunan modul ajar lebih luas karena tidak mengacu pada buku saja, berbagai sumber dapat digunakan seperti dari internet selagi sumber tersebut tidak diluar materi yang akan disampaikan. Hal tersebut seperti yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung

“...untuk penyusunan modul ajar selain saya mempelajari materi dari buku, saya juga mempelajari dari sumber lain. Sebenarnya dalam penyusunan modul ajar sama seperti RPP, tapi saya merasa untuk modul ajar lebih banyak referensinya. Dan untuk hal yang harus diperhatikan dalam penyusunannya ya materinya.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

Selaras dengan yang dikatakan ibu Kepala Sekolah mengenai materi dalam modul ajar :

“...guru harus siap dan menyesuaikan pembelajaran yang pastinya materi-materi mengikuti buku yang diterapkan pemerintah, dan berbeda dengan kurikulum 2013. Namun guru juga dapat mengembangkan materi dari berbagai sumber.”⁶¹

Guru diasah untuk dapat berinovasi dalam penyusunan modul ajar, maka dari itu modul ajar menjadi kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan. Dalam penyusunannya, guru memperhatikan komponen yang harus ada dalam modul ajar, seperti : identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Modul ajar disusun menarik namun tetap bermakna dan tahan lama.

Adapun komponen-komponen modul ajar sebagai berikut :

a. Informasi Umum

1) Identitas Modul

berisi informasi mengenai pengembangan modul pengajaran⁶²

Penyusun : Fajar Setyati, S.Ag.

Instansi : SDN 1 Tanjung

Tahun Penyusunan : Tahun 2024

Jenjang Sekolah : SD

Mata Pelajaran : PAI dan BP

Fase / Kelas : A / 1

Semester : 2

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 x 3JP)

2) Kompetensi Awal

Berisi informasi mengenai kemampuan yang harus peserta didik peroleh sebelum memasuki topik tertentu. Hal ini untuk mengukur kedalaman modul ajar yang telah disusun atau

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung. Ibu Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd. Kamis, 6 Mei 2024

⁶² Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

dikembangkan oleh guru. Kompetensi awal mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 materi Nabi Adam a.s Manusia Pertama yaitu peserta didik mampu menyebutkan kisah Nabi Adam a.s dengan menggunakan bahasa sendiri. Kompetensi awal untuk siswa reguler dan siswa inklusi isinya sama.⁶³

3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pengembangan karakter peserta didik dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Capaian dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 materi nabi Adam a.s Manusia Pertama yaitu berakhlak Mulia dengan berdiskusi tentang pentingnya iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana Nabi Adam sebagai manusia pertama menunjukkan ketaatannya kepada Allah. dan bernalar kritis dengan mengambil kesimpulan tentang kisah penciptaan manusia dan menganalisis nilai-nilai moral yang dapat diambil.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran memuat alat dan bahan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana memuat fasilitas atau infrastruktur yang menunjang proses pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana

⁶³ Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

yang lengkap, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang digunakan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 1 bagi siswa reguler maupun inklusi sama, berupa papan tulis, spidol, alat tulis lainnya, serta media lain yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung.⁶⁴

5) Target Peserta Didik

Klasifikasi target peserta didik dikategorikan menjadi 3 yaitu peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, serta peserta didik dengan hasil pencapaian tinggi. Berdasarkan Permendikbud jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar untuk SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik.⁶⁵

Target peserta didik kelas 1 untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak lebih dari 20 peserta didik perkelasnya, dan untuk kategori ada 2 yaitu peserta didik reguler dan peserta didik dengan kesulitan belajar.⁶⁶

6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan yaitu tatap muka, dimana pengajar dan peserta didik berinteraksi secara langsung dalam satu ruang fisik. Ini adalah bentuk pembelajaran yang memiliki banyak variasi untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik khususnya bagi siswa inklusi.

b. Komponen Inti

1) Tujuan Pembelajaran

⁶⁴ Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

⁶⁵ Pasal 24 Permendikbud No. 17 Tahun 2017 tentang jumlah peserta didik dalam satu Rombongan Belajar

⁶⁶ Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

Tujuan pembelajaran adalah capaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah, diharapkan peserta didik mampu meyakini adanya nabi dan rasul, mengimani Nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama, dan menceritakan proses penciptaan Nabi Adam a.s. dengan benar. Bagi peserta didik inklusi tujuan pembelajaran sederhana, hanya mampu memahami siapa nabi Adam dan mampu menceritakan mengenai nabi Adam dengan bahasanya sendiri.

2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga informasi baru tersebut menjadi lebih relevan dan mudah diingat. Peserta didik diharapkan mampu dalam memahami Nabi dan Rasul serta mampu dalam menceritakan kehidupan Nabi Adam a.s dan Hawa di surga.⁶⁷

3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik guna peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Guru mempersiapkan pertanyaan pemantik semenarik mungkin untuk merangsang peserta didik mencapai tujuan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh pertanyaan pemantik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, “siapakah manusia yang diciptakan Allah SWT pertama kali?” , “manusia pertama kali diciptakan Allah Swt dari apa?”. Pertanyaan pemantik bagi siswa inklusi tidak jauh berbeda dengan siswa reguler, hanya lebih sederhana seperti “Apa yang kamu ketahui tentang Nabi Adam?”.

⁶⁷ Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

Siswa inklusi memerlukan waktu untuk memproses dan merespons pertanyaan sehingga guru dapat pertimbangan beberapa cara bagi mereka untuk mengekspresikan pemikiran mereka (misalnya, lisan, tulisan).

4) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam, keterlibatan peserta didik secara aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam modul ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 1 materi Nabi Adam Manusia Pertama, terdapat tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan materi yang sudah disiapkan kepada peserta didik, bagi peserta didik inklusi terdapat guru pendamping untuk membimbing mereka ketika terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran.

5) Asesmen

Pada akhir pembelajaran, asesmen digunakan untuk mengukur perolehan belajar. Terdapat tiga jenis asesmen yang dilakukan, yaitu:

- a) Asesmen diagnostik, dilakukan sebelum pembelajaran. Asesmen ini guna mengetahui kemampuan dasar peserta didik tentang materi Nabi Adam Manusia pertama, serta untuk mengetahui kondisi siswa. Asesmen ini dilakukan dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik reguler maupun inklusi.
- b) Asesmen formatif, dilakukan selama proses pembelajaran. Guru memberikan soal yang sudah disiapkan untuk peserta didik untuk dikerjakan, bagi siswa inklusi akan mendapat

bimbingan dalam mengerjakan soal tersebut. Soal yang diberikan mengenai bab yang sedang dipelajari yaitu Nabi Adam Manusia Pertama.

- c) Asesmen sumatif, dilakukan pada akhir proses pembelajaran. asesmen piengietahuan dilakukan dengan tiیکن piilaian ties dan non ties. Siedangkan asesmien kietierampilan dilakukan dengan tiیکن dan bientuk liembar kinierja siswa.

6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kompleks kepada peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam suatu mata pelajaran. Sedangkan remedial merupakan kegiatan memberikan dukungan tambahan dan pengajaran yang disesuaikan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka hadapi dengan kesulitan.

Peserta didik yang sudah mampu dalam pemahaman materi diberikan pengayaan dengan peserta didik diminta untuk bercerita mengenai kisah nabi Adam a.s manusia pertama serta peserta didik mampu menyebutkan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Sedangkan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi dengan pendidik mengajarkan ulang menggunakan media yang lebih menarik seperti gambar-gambar guna memberikan pengalaman belajar yang memudahkan peserta didik khususnya peserta didik inklusi dalam menguasai materi pembelajaran.

c. Lampiran

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Baik siswa reguler maupun inklusi diberikan soal yang sama, namun

pengerjaan berbeda. Siswa inklusi diberikan bimbingan secara langsung oleh guru pendamping inklusi, serta diberikan keringanan hanya mengerjakan sebagian dari soal yang diberikan.

2) Glosarium

Glosarium merupakan daftar istilah yang berisi definisi atau penjelasan singkat mengenai kata-kata atau frasa tertentu yang digunakan dalam suatu bidang ilmu, buku, atau dokumen. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca atau pengguna memahami terminologi khusus yang mungkin tidak umum atau memerlukan penjelasan tambahan. Glosarium yang terdapat dalam modul diantaranya :

- a) Keteladanan : hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.
- b) Buah khuldi : buah terlarang di surga
- c) Malaikat : makhluk yang selalu taat kepada Allah
- d) Iblis : pemimpin syetan dalam ajaran Islam⁶⁸

3) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan referensi yang digunakan dalam pengembangan modul pengajaran. Referensi yang terdapat dalam modul ajar PAI kelas 1 materi Nabi Adam a.s Manusia Pertama diantaranya:

- a) Joko Santoso, Muhammad Nurzakun. 2021. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas I. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- b) Joko Santoso, Muhammad Nurzakun. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas I. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan

⁶⁸ Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.⁶⁹

Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan peserta didik mulai dari fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru memiliki kemampuan untuk memilih serta merubah modul pengajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik adalah strategi penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti halnya yang disampaikan ibu Fajar sebagai berikut :

“...dalam pembelajaran PAI untuk siswa inklusi kami membuat anak tersebut merasa nyaman dalam belajar. Tidak ada paksaan ketika mereka tidak bisa, guru tetap memberikan pendampingan seperti biasanya.”⁷⁰

Pembelajaran bagi siswa inklusi sendiri, sebagai pendidik sebisa mungkin dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran diharapkan guru mampu mengembangkan minat dan kebutuhan khusus siswa untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Dengan melakukan penyesuaian pembelajaran yang tepat, guru dapat memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan dalam belajar.

⁶⁹ Fajar Setyati, Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, SDN 1 Tanjung, 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Terdapat lima prinsip penerapan asesmen yang perlu direncanakan. Pertama, asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Kedua, asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. Keempat, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya. Kelima, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁷¹

6. Pelaporan kemajuan belajar

Pendidik melibatkan orang tua peserta didik dalam melaporkan hasil belajar peserta didik dengan mengadakannya rapat dengan wali murid setiap akhir semester. Pelaporan kemajuan belajar bagi orang tua dengan siswa inklusi sangat penting karena melibatkan penyampaian informasi mengenai perkembangan dan pencapaian peserta didik itu sendiri dari pihak sekolah.

Pendidik menyampaikan laporan kepada peserta didik dan orang tua melalui pertemuan tatap muka. Dengan harapan dapat memberikan umpan balik yang membangun dan strategi untuk peningkatan serta langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh peserta didik, orang tua, dan guru untuk mendukung kemajuan belajar.

⁷¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Indonesia. 2022.

7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Asesmen yang dilakukan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen tersebut dilakukan dengan teknik tes secara tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan bimbingan bersama pendidik pendamping inklusi secara langsung. Dari hasil asesmen, digunakan untuk menyempurnakan kembali modul ajar yang sudah ada. Dalam setiap modul pengajaran, pendidik melakukan refleksi dan evaluasi, setelah itu pendidik dapat menentukan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan.

Selain tahapan perencanaan yang telah disebutkan di atas, terdapat perencanaan pembelajaran lain diantaranya :

1. Workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar

Dalam mempersiapkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar. Hal ini dilakukan agar guru dapat menyusun perangkat ajar yang tepat guna terwujudnya capaian pembelajaran seperti yang diharapkan sekolah. Seperti yang dikatakan ibu fajar dalam wawancaranya :

“...yang pertama dalam perencanaan yaitu mengikuti workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar terlebih dahulu, karena kita sebagai guru harus tahu memahami pengenalan dan bagaimana dalam penyusunan CP ATP, modul ajar dan lain sebagainya.”⁷²

Dalam workshop ini, guru PAI dan Budi Pekerti diajarkan untuk mengenal Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam workshop ini Guru juga diajarkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam penyusunan perangkat ajar.

⁷² Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

2. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik

Dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik sekolah bekerja sama dengan pihak psikolog. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan penyusunan CP, ATP, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Pendamping Inklusi SDN 1 Tanjung

“...sekolah sudah bekerjasama dengan beberapa pihak psikologi untuk melakukan asesmen diawal yang nantinya menunjukkan bahwa peserta didik masuk dalam kategori inklusi atau reguler. Kalau untuk siswa yang IQ dibawah rata-rata maka kami menyarankan untuk masuk dalam kelas inklusi.”⁷³

Dalam wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam sekolah tidak memberikan kategori secara langsung, namun dilakukan berdasarkan prosedur yang sudah ada. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti hal ini sangat berguna untuk menentukan asesmen pembelajaran yang tepat guna diterapkan bagi siswa inklusi dan reguler. Khususnya untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena pada proses pembelajaran ini antara siswa reguler dan inklusi diajarkan secara bersama, jadi guru harus menyiapkan asesmen yang lebih mudah bagi siswa inklusi, selain itu guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan.

3. Menyusun strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari penyusunan strategi pembelajaran yaitu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan mater pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut :

“...guru membuat rancangan pembelajaran untuk peserta didik. Dalam penyusunannya saya dibantu dengan guru pendamping.

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

Penyusunan dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, kadang saya menggunakan media LCD untuk membuat pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.”⁷⁴

Berkenaan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, strategi yang digunakan pada saat pembelajaran lebih memusatkan pada peserta didik. Guru menyusun strategi sebelum pembelajaran dilaksanakan, namun dalam hal ini guru tidak sendiri dalam menyusun strateginya. Guru dibantu oleh guru pendamping inklusi supaya menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seperti halnya yang dikatakan Guru Pendamping Inklusi sebagai berikut :

“...anak inklusi lebih cepat bosan maka dari itu untuk penyusunan modul ajarnya juga semenarik mungkin. Seperti penggunaan media menggunakan poster-poster terkait materi, jadi anak ngga fokus untuk mendengarkan saja. Dengan gambar-gambar tersebut anak inklusi belajarnya lebih semangat.”⁷⁵

Penggunaan media yang bervariasi memudahkan peserta didik untuk lebih cepat menangkap materi yang diajarkan. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Jadi untuk setiap pergantian materi media yang digunakan pun berbeda-beda. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan kreatif mungkin agar pembelajaran tidak monoton.

4. Menentukan bahan ajar

Bahan ajar dapat berupa buku, video, dan lain sebagainya. Bahan ajar digunakan untuk menunjang pembelajaran serta menambah wawasan peserta didik pada saat pembelajaran. Apalagi di SDN 1 Tanjung terdapat siswa inklusi yang mana siswa tersebut lebih mudah untuk merasa bosan.

Menurut Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung :

“...terkadang saya membawa kertas sendiri yang berisikan gambar yang sudah saya print. Siswa diminta untuk mewarnainya. Atau

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

saya kadang mengajak siswa untuk menggambar, dalam buku LKS siswa sudah ada gambaran tugas untuk melatih kreativitas siswa saya menggunakan itu sesekali.”⁷⁶

Penggunaan bahan ajar dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan monoton. Guru harus bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah guna meningkatkan kefokusannya siswa, khususnya pada siswa inklusi.

Dari hasil wawancara di atas perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi di SDN 1 Tanjung, selaras dengan pendapat Suharsono dan Mardikantoro mengenai teori perencanaan kurikulum merdeka yaitu Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing.⁷⁷ Dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya bersifat otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak menurut aturan, jadi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadikan kurikulum merdeka tepat diterapkan bagi siswa inklusi, dengan adanya kurikulum merdeka lebih membebaskan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dokumen perencanaan pembelajaran tidak terikat dalam bentuk tertentu serta dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran termuat dalam modul ajar, modul ajar disusun berdasarkan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran sesuai dengan tahap dan fase peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagaimana dikatakan Dendy

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

⁷⁷ Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, hal.4

Gusmawan dan Tatang Herman, mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran di susun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang bersifat, fleksibel, jelas dan sederhana. Dokumen dalam perencanaan pembelajaran merupakan dokumen yang fleksibel dan tidak terikat pada format tertentu serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Modul ajar merupakan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Sebagai pendidik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran, guru dapat menggunakan modul sebagai perangkat pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran. Tujuan penyusunan atau pembuatan modul adalah supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru dan dengan peran pendidik yang tidak terlalu dominan dan berwenang serta mengajarkan peserta didik untuk menjadi jujur.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan/menganalisis Perencanaan kurikulum pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sudah lengkap dan sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dilansir dari laman Kemendikbud. Meskipun terdapat tambahan dari sekolah, sekolah menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang ada. Adanya workshop penyusunan kurikulum yang diikuti oleh guru di dalamnya diajarkan membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) sampai ke Modul Ajar. Untuk mengetahui ATP diperoleh dari kata kerja operasional, kemudian dari alurnya itulah maka akan masuk tujuan pembelajarannya. SDN 1 Tanjung telah menerapkan kurikulum merdeka jadi guru sudah mengadaptasi dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing-masing guru. Untuk modul ajar, berdasarkan pada ATP dimana guru sudah memiliki CP dan sudah menentukan ATP sesuai Permendikbud. Selanjutnya guru perlu menentukan diakhir fase sejauh mana peserta didik menguasai yang ada di CP lalu dicek

⁷⁸ Dendy Gusmawan dan Tatang Herman. "Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 7, No. 1. 2023

kembali. Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan ini dengan menggunakan KKTP yang merupakan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung

Setelah dilakukannya perencanaan, selanjutnya yang dilakukan guru SD Negeri 1 Tanjung yaitu melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pada tahun 2006 sekolah ditunjuk oleh dinas pendidikan sebagai sekolah penyelenggara inklusi. Seperti yang disampaikan guru pendamping inklusi :

“...untuk kurikulum disamakan dengan dinas pendidikan atau aturan pendidikan, yaitu menggunakan kurikulum merdeka saat ini. Tetapi dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan siswa inklusi.”⁷⁹

Dalam pelaksanaannya, siswa inklusi tetap menggunakan kurikulum merdeka. Namun penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Guru menggabungkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa reguler dan siswa inklusi untuk dapat memahami secara mudah materi yang disampaikan guru saat pembelajaran.

“...Kegiatan pembelajaran antara siswa reguler dan inklusi disamakan dalam kegiatan di dalam kelas. Tetapi ada perlakuan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dibimbing oleh guru pendamping inklusi di ruangan khusus siswa inklusi.”⁸⁰

Menurut ibu Yuli selaku Guru Pendamping Inklusi, pembelajaran bagi siswa inklusi dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping siswa. Untuk mata pelajaran seperti bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris siswa inklusi dipindahkan ke dalam kelas khusus siswa inklusi. Hal ini guna siswa inklusi mendapat perlakuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Pendidikan Jasmani

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

siswa inklusi tetap berada dalam kelas bersama dengan siswa reguler lainnya. pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti setiap siswa mendapat perlakuan yang sama, terkecuali bagi siswa inklusi. Mereka dibantu oleh guru pendamping ketika merasa kesulitan dalam belajar. Selain itu, siswa inklusi diminta untuk menerima pembelajaran semampunya. Hal tersebut karena siswa inklusi memiliki sifat lebih mudah bosan ketika terlalu lama mendengarkan materi dari gurunya.

Di dalam kurikulum merdeka, setiap pendidik diharuskan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan profil pelajar pancasila. Dalam hal ini, diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila serta dihidupkan sehari-hari. Nilai-nilai padalm profil pelajar pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Fajar sebagai berikut :

“...profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti yang ada dalam modul ajar, berakhlak mulia dan bernalar kritis. Untuk PAI sendiri disini lebih ke penanaman karakter peserta didik.”⁸¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada senin, 20 Mei 2024 di kelas IA dan IB untuk tahapan yang terdapat dalam implementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung, beberapa tahapan diantaranya :

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan awal atau pembuka pembelajaran PAI dan Budi Pekerti selalu dimulai dimulai dengan siswa diminta berdoa dan dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an suratan pendek juz 30. Kemudian guru melakukan absensi lalu dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

“...kegiatan awal seperti biasa kita berdoa terlebih dahulu, ngaji suratan pendek seperti an-nas, al- kautsar. Hafalan-hafalan rukun iman, rukun islam juga ulang kembali setiap paginya agar siswa bisa pelan-pelan menghafalnya. Kalau untuk anak inklusi mereka hanya mengikuti anak reguler saja. Motivasi juga ada setiap harinya untuk membangun semangat anak.”⁸²

Menurut ibu Fajar selaku guru PAI dan Budi Pekerti pada awal pembelajaran, tidak hanya hafalan suratan pendek. Tetapi juga mengulang hafalan rukun iman dan rukun islam. Bagi siswa inklusi mereka dibimbing untuk dapat mengikuti hafalan, untuk siswa yang memperoleh support dari orang tua mereka lebih mudah menerima karena dari rumah mereka juga diajarkan oleh orang tua.

Kegiatan awal selain hafalan guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan hari itu yaitu tentang “Nabi Adam Manusia Pertama”. Namun guru tidak langsung masuk ke materi, guru mengulas kembali sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, hal ini guna mengasah ingatan peserta didik apakah mereka masih ingat atau tidak. Guru juga menggunakan pertanyaan pemantik seperti :

“apa yang kalian tahu tentang Nabi Adam?”

Setelah diberikan pertanyaan pemantik, beberapa siswa menjawabnya dengan semangat. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati peta konsep dan guru menyampaikan penjelasan bahwa dalam peta konsep tersebut menggambarkan alur materi yang akan dipelajari dalam Bab 10. Setelah itu masuk ke materi yang akan dipelajari. Bagi siswa inklusi tetap mendapat pendampingan oleh guru pendamping inklusi saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fajar selaku guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut :

“...pertanyaan pemantik selalu ada sebelum dimulainya pembelajaran, untuk pertanyaannya ditentukan dari materi apa yang mau dipelajari

⁸² Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

pada hari itu. Biasanya anak-anak dengan semangat menjawab pertanyaan pemantik, siswa inklusi pun ikut menjawab kalau mereka tahu. Dan untuk pemahaman bermakna terkadang disampaikan agar siswa tau hari ini akan mempelajari materi apa.”⁸³

Pertanyaan pemantik digunakan untuk peserta didik memahami materi secara baik, sedangkan pemahaman bermakna digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan manfaat pembelajaran dan tujuan mempelajari materi sebuah materi ajar. Keduanya penting dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan pemahaman, memperdalam pengetahuan, dan mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi yang telah disiapkan. Guru menerapkan metode ceramah. Seperti yang ibu Fajar sampaikan :

“...metode yang saya pakai menggunakan metode ceramah, kadang menggunakan diskusi. Untuk kelas 1 diskusi kelompok masih susah, mereka kalau diajak untuk diskusi malah bermain sendiri, jadi saya kadang diskusinya dengan tanya jawab bersama saja.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode yang digunakan pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini guru menyampaikan pembelajaran satu arah kepada peserta didik, pada metode ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, efektif dan juga menarik khususnya bagi siswa inklusi.

Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab. Hal ini guna membantu peserta didik dalam mengasah daya

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

ingat dan mengembangkan daya pikir serta mampu dalam meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran. Dalam menerapkan metode ini siswa harus diberikan semangat untuk aktif bertanya. Bagi siswa inklusi guru pendamping memberikan bimbingan secara individu ketika pembelajaran dan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga memberikan perhatian penuh, seperti mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk siswa inklusi jawab. Namun jika siswa inklusi tidak mampu jawab maka guru tidak akan memaksakannya. Guru pendamping serta guru mapel PAI dan Budi Pekerti bekerja sama guna memastikan siswa inklusi mampu mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran, dan mendapat pendidikan yang setara dengan siswa reguler lainnya.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung melaksanakan kegiatan akhir dengan merefleksi materi yang sudah disampaikan dan juga tidak lupa menanyakan seperti

“apakah anak-anak sudah paham?”

“apa kesimpulan pembelajaran pada hari ini?”

Pertanyaan tersebut guna mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan. Tidak lupa guru bersama-sama dengan peserta didik untuk mengulas kembali terkait materi yang sudah disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu fajar selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung sebagai berikut:

“...untuk kegiatan penutup saya memberikan beberapa pertanyaan untuk siswa dan juga untuk memastikan siswa sudah paham dengan materinya atau belum. Setelah semuanya selesai saya menutup pembelajaran dengan mengajak siswa melafalkan hamdalah dan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.”⁸⁵

Menurut ibu Fajar, selain merefleksi materi guru juga menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Hal ini guna meningkatkan kemampuan peserta didik untuk hafalan doa menutup pembelajaran.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa implementasi dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, hal ini selaras dengan pendapat Suharsono dan Mardikantoro mengenai teori perencanaan kurikulum merdeka yaitu Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing. Dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya bersifat otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak menurut aturan, jadi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadikan kurikulum merdeka tepat diterapkan bagi siswa inklusi, dengan adanya kurikulum merdeka lebih membebaskan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dokumen perencanaan pembelajaran tidak terikat dalam bentuk tertentu serta dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran termuat dalam modul ajar, modul ajar disusun berdasarkan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran sesuai dengan tahap dan fase peserta didik.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan/menganalisis bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi yakni dengan memberikan penguatan disetiap kegiatan belajar mengajar dengan penguatan profil pelajar pancasila yang memuat unsur pertama berakhlak mulia, yakni mampu mengeksplorasi kemampuan hafalan dengan benar sesuai dengan ayat Al-Qur'an walaupun siswa inklusi masih memerlukan bimbingan serta peserta didik bersikap sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kedua bernalar

⁸⁶ Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, hal.4

kritis, yakni menyampaikan pendapat dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan berpikir kritis dan bersikap demokratis.

Menurut peneliti metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti antara siswa reguler dan inklusi sama, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun, pada saat pembelajaran siswa inklusi diberikan pendampingan secara langsung dengan guru pendamping inklusi. Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, efektif dan juga menarik khususnya bagi siswa inklusi. Sedangkan untuk metode tanya jawab guru memberikan perhatian penuh, seperti mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk siswa inklusi jawab. Selain metode, strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat yang menjadikan guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik meskipun didalamnya terdapat siswa reguler dan inklusi. Selain itu kondisi kelas yang cukup kondusif dapat terlihat implementasi kurikulum merdeka yang dibawakan sekolah melalui guru PAI dan Budi Pekerti untuk siswa inklusi berjalan dengan baik.

C. Asesmen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa inklusi SDN 1 Tanjung

Asesmen dalam kurikulum merdeka merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Asesmen dilakukan sebagai umpan balik pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik dapat mengetahui kekurangan serta pemanfaatan terhadap komponen dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya asesmen ini bertujuan guna memberikan gambaran terkait sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka, Asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan pada awal proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan akhir proses pembelajaran. Terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan antara lain asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

1) Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fajar, terkait asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut :

“...pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran dengan pertanyaan pemantik. Jadi asesmen diagnostik ada 2, asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen ini untuk mengetahui kemampuan dasar dengan melakukan tanya jawab sebagai tindak lanjut, dan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran.”⁸⁷

Menurut ibu Fajar, terdapat dua asesmen diagnostik. Pertama asesmen diagnostik kognitif, yang bertujuan untuk mengamati seberapa jauh peserta didik dapat memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari guna untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan agar peserta didik dapat lebih mudah untuk menerima penyampaian materi yang diberikan oleh guru termasuk untuk siswa inklusi. Jadi guru lebih memahami strategi pendampingan bagi siswa tersebut. Selaras dengan pendapat ibu Fajar, ibu Yuli juga mengatakan terkait asesmen diagnostik sebagai berikut :

“...tahap asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif berbeda, dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjutnya. Kita melakukan asesmen ini dengan menggali kemampuan siswa sejauh mana. Untuk kelas satu kita ada pretest dengan memberikan beberapa pertanyaan sederhana.”⁸⁸

Pelaksanaan asesmen diagnostik menurut ibu Yuli dalam asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif berbeda. Hal ini karena dalam asesmen diagnostik kognitif lebih memfokuskan dalam kemampuan dasar peserta didik sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif lebih

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

memfokuskan menggali kondisi peserta didik. Tahapan asesmen diagnostik kognitif dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dengan guru membuat jadwal pelaksanaan asesmen, tahap pelaksanaan dengan guru memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik, berikut contoh pertanyaan berdasarkan hasil observasi di kelas I :

- a) Apakah anak-anak mengetahui siapa nabi Adam?
- b) Mengapa Allah menciptakan Nabi Adam?
- c) Siapa istri dari Nabi Adam?
- d) Apa yang menyebabkan Nabi Adam dan Siti Hawa turun ke bumi?

Selanjutnya tindak lanjut, dengan melakukan analisis asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kelemahan maupun kelebihan peserta didik. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan, lalu guru melakukan penilaian pembelajaran yang sudah diajarkan dan mengulang proses diagnosis dengan melakukan asesmen formatif.

Berbeda dengan asesmen diagnostik kognitif, asesmen diagnostik non-kognitif untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa. Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan pada awal pembelajaran, tahapan dalam asesmen diagnostik non-kognitif meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahapan persiapan dengan guru menyiapkan pertanyaan mengenai perasaan peserta didik dan aktivitas peserta didik, selanjutnya tahapan pelaksanaan dengan guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan ke peserta didik, berikut contoh pertanyaan asesmen diagnostik non-kognitif:

- a) Apa kabar hari ini?
- b) Apakah ada yang sakit hari ini?

- c) Apakah tadi malam sudah belajar?
- d) Apakah anak-anak tadi sebelum berangkat sekolah sudah sarapan?

Setelah melakukan persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya guru melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut asesmen diagnostik non-kognitif dengan guru mengidentifikasi respon dari peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan, guru menentukan tindak lanjut dan dapat mengkomunikasikan dengan peserta didik dan orang tua bila diperlukan. Dan terakhir guru mengulangi pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif pada awal pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian di SDN 1 Tanjung maka sesuai dengan penelitian oleh Khoirunnisaa Rizki yang menjelaskan bahwa terdapat 2 jenis asesmen diagnostik yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik yang diterapkan di sekolah ini, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif rutin dilaksanakan pada awal pembelajaran, asesmen ini baik digunakan untuk siswa reguler maupun inklusi. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada diagnostik kognitif, yaitu; persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut. Sedangkan untuk asesmen diagnostik non-kognitif, guru menggali kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, dan gaya belajar peserta didik. Menurut peneliti, asesmen ini tepat bagi siswa inklusi karena membantu guru PAI dan Budi Pekerti dalam memahami aspek sosial dan emosional siswa inklusi, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Hasil asesmen diagnostik non-kognitif dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua guna memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa inklusi memiliki

pemahaman yang sama tentang kebutuhan dan strategi yang harus diterapkan.⁸⁹

2) Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fajar, terkait asesmen Formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut :

“...untuk asesmen formatif saya terkadang menggunakan tes lisan maupun tertulis. Untuk tes tertulis saya memberikan soal dipapan tulis kemudian siswa menyalin dan mengerjakan dibuku masing-masing. Pada asesmen ini siswa inklusi sangat diperhatikan, karena beberapa hanya bisa menyalin saja. Dan untuk pengerjaan soal bagi siswa inklusi yang mampu mengerjakan dikelas maka akan didampingi oleh guru pendamping inklusi. Namun untuk siswa yang benar-benar kesulitan untuk mengerjakan, maka soal akan dikerjakan dirumah bersama orang tua masing-masing. Kemudian pada pertemuan selanjutnya akan saya nilai.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat perbedaan asesmen formatif antara siswa reguler dan siswa inklusi. Siswa reguler mengerjakan soal yang diberikan oleh guru yang kemudian langsung dikumpulkan ke guru untuk dinilai langsung. Sedangkan siswa inklusi akan diberikan pendampingan untuk mengerjakan, namun pada hal ini guru tidak memaksakan siswa inklusi yang tidak dapat mengerjakan untuk selesai tepat waktu. Siswa inklusi diberikan kesempatan untuk tetap mengerjakan dirumah dengan pendampingan orang tua.

Asesmen formatif merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung seperti tes lisan serta ulangan harian. Tes lisan yaitu pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa untuk menjawab secara lisan. Misalnya guru memerintahkan pada peserta didik menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang baru saja di sampaikan, dan

⁸⁹ Khoirunnisaa Rizki Salsabiil, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

beberapa peserta didik maju mengerjakan dengan menjelaskan jawaban di depan kelas. Sedangkan ulangan harian yaitu tes yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan balikan bagi penyempurna proses belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Selain dari pendapat di atas, ibu Fajar juga mengatakan terkait asesmen formatif sebagai berikut :

“...untuk pelaksanaan asesmen dengan tes tertulis dalam satu bulan bisa 2 kali penilaian tergantung selesainya bab. Kalau dalam 1 bab biasanya selesai dalam 2-3 kali pertemuan maka dalam satu bulan melaksanakan 2 kali asesmen. Untuk tes lisan bisa setiap pertemuan.”⁹¹

Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan 1-2 kali dalam satu bulan. Asesmen dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun tes lisan. Tes tertulis dapat menggunakan tes seperti uraian, dan untuk tes lisan dilakukan secara spontan. Bentuk dari soal ulangan harian sendiri adalah analisis dimana soal tersebut dapat diambil dari buku LKS atau dibuat oleh guru sendiri.

Selain tes lisan dan tertulis, guru juga menilai dalam aspek spiritual, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan yang guru amati pada saat proses pembelajaran. Berikut contoh tabel asesmen tersebut :

Tabel Penilaian Aspek Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

Tabel Penilaian Aspek Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

Tabel Penilaian Aspek Keterampilan Teknik Bercerita

No	Nama	Penilaian			
		A	B	C	D
1					
2					

Keterangan :

A : Sangat baik : 90 – 100

B : Baik : 80 – 89

C : Cukup Baik : 70 - 79

D : Kurang Baik : 10 - 69

Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti asesmen formatif tidak hanya melalui tes lisan maupun tertulis, namun terdapat aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan teknik bercerita. Hal ini guna guru dapat mengukur sejauh mana peserta didik khususnya siswa inklusi dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan/ menganalisis asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sudah sesuai dengan teori sebagaimana yang dikatakan Magdalena tentang asesmen formatif adalah kegiatan guru dan siswa yang tujuannya untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI dan Budi Pekerti melakukan asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menganalisis pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif membantu guru memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik secara berkala dan berkelanjutan. Bagi sekolah, membantu sekolah mengetahui masalah apa yang dihadapi peserta didik selama

pembelajaran proyek dan memberikan dukungan yang memadai. Menurut peneliti, asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sudah sesuai dengan teknik asesmen dalam kurikulum merdeka, meskipun tidak semua bentuk asesmen digunakan. Asesmen ini guna mengukur sejauh mana peserta didik khususnya siswa inklusi dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru.⁹²

3) Asesmen Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fajar, terkait asesmen Sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut :

“...asesmen sumatif dilakukan setiap pertengahan semester dan akhir semester. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian. Untuk siswa reguler mereka mengerjakan semua soal, namun untuk siswa inklusi mereka mengerjakan hanya pilihan ganda saja. Untuk teknik pengerjaan soal, siswa inklusi diberi pendampingan seperti dibacakan soal satu persatu lalu diberikan waktu untuk memilih jawaban.”⁹³

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat perbedaan antara siswa reguler dan inklusi. Peserta didik tetap diberikan soal yang sama, tetapi untuk teknik dalam pengerjaan soal berbeda. Menurut Ibu Yuli, asesmen sumatif bagi siswa inklusi sebagai berikut :

“...asesmen sumatif itu bagian paling susah saat STS/SAS karena terdapat banyak siswa dengan berbagai kebutuhan maka guru memerlukan banyak waktu dalam pendampingan untuk pengerjaan soal. Kalo di pembelajaran masih bisa, dan kurangnya guru pendamping mau ngga mau jadi satu persatu membutuhkan waktu yang lama pada saat asesmen dilakukan. Waktu yang diberikan untuk mendampingi karena Cuma ada 2 guru jadi lebih sedikit waktunya, biasanya dalam 1 jam bisa selesai untuk mendampingi ini bisa sampai 2jam untuk mendampingi.”⁹⁴

⁹² Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Hal. 42

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

Pendampingan yang dilakukan guru inklusi pada saat asesmen sumatif dilakukan dengan mendampingi siswa mengerjakan satu persatu. Walaupun siswa inklusi sudah diberikan keringanan dengan tidak mengerjakan semua soal tetapi mereka masih tetap diberikan pendampingan. Kurangnya guru pendamping menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan asesmen ini.

Menurut ibu Yuli peserta didik dikatakan tuntas apabila :

“...siswa inklusi tidak bisa diukur secara statistik, kemampuan anak inklusi tidak bisa secara tiba-tiba melejit seperti anak normal. Dibandingkan ketika direguler saya bisa mengajar anak membaca dalam waktu satu semester, sedangkan diinklusi tidak bisa seperti itu. Target target itu disesuaikan dengan siswa, misal anak belum bisa menulis huruf A maka diajarkan untuk menulis huruf A dan itu membutuhkan waktu lama.”⁹⁵

Sedangkan menurut ibu Fajar, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“...kalau di mata pelajaran PAI ini siswa inklusi dikatakan bisa ya apabila mereka paham dengan materi yang saya ajarkan. Tapi ya masih sebagai guru tidak memaksakan untuk bisa, jadi capaian pembelajarannya juga beda dengan siswa reguler.”⁹⁶

Untuk penilaiannya peserta didik dianggap tuntas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti apabila sudah dapat menyelesaikan kompetensi atau memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Sedangkan peserta didik dianggap tidak tuntas apabila tidak mencapai nilai yang dipersyaratkan. Bagi peserta didik yang belum mencapai target yang telah ditetapkan, pendidik memberikan kesempatan perbaikan kepada siswa yang belum menerima nilai yang disyaratkan. Untuk peserta didik inklusi memiliki capaian nilai yang berbeda dengan peserta didik reguler, hal ini dikarenakan kondisi peserta didik inklusi yang berbeda sehingga guru meringankan untuk asesmennya.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Inklusi SDN 1 Tanjung. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. Senin, 20 Mei 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Tanjung. Ibu Fajar Setyati, S.Ag. Senin, 20 Mei 2024

Pelaksanaan asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Nofriyandi yang menyatakan bahwa asesmen formatif membantu memandu pembelajaran sehari-hari dan memberikan umpan balik yang relevan, sementara asesmen sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian siswa dan efektivitas program pembelajaran. Kedua jenis penilaian ini seharusnya saling melengkapi untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan holistik.⁹⁷

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan/menganalisis asesmen sumatif telah sesuai dengan teori sebagaimana yang dikatakan Warsah dan Habibullah tentang asesmen sumatif adalah kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan tentang kinerja siswa.⁹⁸ Assesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Assesmen sumatif berfungsi untuk alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi, refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi, umpan balik untuk merancang/perbaiki proses pembelajaran berikutnya, melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi. Guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung melakukan asesmen sumatif hanya menggunakan tes tertulis saja. Meskipun hanya menggunakan tes tertulis menurut peneliti asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi sesuai dengan prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka.

⁹⁷ Andrian, D., Noviani, N., Suhandri, S., Muhandaz, R., Hasibuan, I. M., Agusnimar, A., & Rizqa, M. (2024). Implementasi Formatif Dan Sumatif Assesmen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. hal.480

⁹⁸ Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Assesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Hal. 43

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung, maka dapat disimpulkan yakni sekolah ini ialah salah satu dari sekolah dasar yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan juga ditunjuk oleh dinas pendidikan untuk melaksanakan program inklusi. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Tanjung dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama tahapan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan perencanaan Kemendikbud. Kedua, tahapan implementasi Kurikulum Merdeka proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi dengan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran. Ketiga, terakhir tahapan asesmen Kurikulum Merdeka dengan melakukan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang pelaksanaannya disesuaikan dengan siswa inklusi.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi di SDN 1 Tanjung telah menunjukkan komitmen yang kuat dengan memperhatikan pedoman yang ada di *platform* merdeka mengajar oleh Kemendikbudristek. Selain itu, dengan memperhatikan prinsip inklusivitas dan pengembangan profil pelajar Pancasila, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa inklusi di SDN 1 Tanjung, Oleh karena itu, peneliti memberikan

beberapa saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat dan berguna untuk seluruh pihak.

1. Kepala Sekolah

diharapkan dapat meningkatkan layanan inklusi seperti sarana dan prasarana, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung guna lebih memudahkan guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum merdeka.

2. Tenaga Pendidik

diharapkan agar terus memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas dalam setiap proses pembelajaran serta memberi motivasi dan dorongan pada siswa inklusi untuk terus semangat pada pembelajaran di sekolah.

3. Wali Murid

diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kegiatan pembelajaran di sekolah dan mendampingi siswa belajar di rumah masing-masing agar pembelajaran dapat lebih optimal baik di rumah atau di sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi panduan dalam proses pendidikan peserta didik dan juga menginspirasi pendidik di masa mendatang untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan potensi peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam kelancaran dan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing skripsi, Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi. Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, namun dukungan yang luar biasa dari keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan telah menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin memiliki kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan, demi kebaikan semua pihak. Demikian peneliti berharap agar nantinya karya ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada pembaca. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul, 'Management of Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), hal.539
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah, 'Metode Study Kasus', *Skripsi*, 2019, hal. 19
- Habibi, Habibi, Arismunandar Arismunandar, Abdul Rahman, and Andi Darmawangsa, 'Internal Quality Assurance Management as a Strategy for Achieving National Education Standards through The Principle of Continuous Improvement', *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), hal. 531
- Handayani, Sri, Chodidjah Makarim, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Berkebutuhan Khusus di SDN Perwira-Kota Bogir, Sri Handayani-Chodidjah Makarim Attadib *Journal Of Elementary Education*, 2018, II
- Hidayat Taufik, 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan', *Jurnal Study Kasus*, August, 2019, hal. 128
- Jamjema, Djudin Tomo, Erlina, and Agung Hartoyo, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8.2 (2022), hal. 119
- Mu'ti, Abdul, 'Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia', *Review of Faith and International Affairs*, 21.2 (2023), hal. 121
- Pratikno, Yuni, Eric Hermawan, and Antoni Ludfi Arifin, 'Human Resource "Kurikulum Merdeka" from Design to Implementation in the School: What Worked and What Not in Indonesian Education', *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2022), hal. 326
- Rahmawati, Indriana, Abdul Basith, and Rostanti Toba, 'Learning Model For Special Needs Children (ABK) in Inclusive Primary Schools', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3.2 (2021), hal. 111
- Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 3.1 (2015), hal. 10
- Tanjung, Zulfriadi, Afrizal Sano, and Zadrian Ardi, 'Regular Student Social Acceptance of Inclusive Students and Inclusion of Student's Confidence and Implications for Counseling Services', *Jurnal Neo Konseling*, 2.2 (2020)

- Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), hal. 285
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Muhammad Takdir Illahi, Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), hal. 26.
- Sumarsih, Ineu, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* , vol. 6, tidak. 5, 2022, hal.8248
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), hal. 7174
- Marlina, T. (2022, June). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).
- Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...,Hlm. 29.
- Abdul Majid., Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012), hal. 13
- Juhri, A. M., Atieka, N., & AS, R. D. (2018). Implementasi Kemampuan Empati dan Interaksi Sosial di Kelas Inklusi SMP Negeri 5 Metro Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1), hal. 98
- Salim, Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Citapustaka Media.
- Sururin, dkk. 2022. Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Depok : Rajawali Pers.
- Ema Askhabul Jannah, Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Adji Suta Purbalingga, (Purwokerto: UIN SAIZU,2019)
- Nanda Mega Kharisma, Skripsi : Implementasi Pendekatan Inklusi dalam Pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2017)
- Khusnul Maslakhah, Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Banyumas, (Purwokerto: UIN SAIZU, 2023)
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. UGM Jurnal Edu UGM Press, hal. 2.

Kesumaningrum, M., Lan, W. P., Sulaiman, F., & Hutabarat, F. A. M. (2021, November). Analisis Rekrutmen Sumber Daya Manusia di PD. Anugrah Mas Perkasa. In Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) (Vol. 3, No. 1, pp. 416-418).

Herawati, Nenden Ineu, 'Pendidikan Inklusif', *Pendidikan*, 7.2 (2005), hal. 11

Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina, and Agung Hartoyo, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8.2 (2022), hal. 27

Nashrullah, *Pancasila Di Pendidikan Dasar*, 2021

Rahmawati, Indriana, Abdul Basith, and Rostanti Toba, 'Learning Model For Special Needs Children (ABK) in Inclusive Primary Schools', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3.2 (2021), hal. 111



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa Inklusi SD Negeri 1 Tanjung Kabupaten Banyumas

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian :
Kelas :
Waktu Penelitian :
Pertemuan ke- :
Tujuan Penelitian :

No.	Indikator	Uraian Hasil Observasi
1.	Kegiatan pembuka	
2.	Kegiatan inti	
3.	Materi yang disampaikan	
4.	Media yang digunakan	
5.	Asesmen yang dilakukan	
6.	Kegiatan penutup	

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan

1. Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana sekolah dapat mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan siswa?
4. Apa yang mendasari sekolah ini melaksanakan program inklusi?
5. Apakah terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013?

B. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana tahapan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dikelas inklusi?
- 3) Apakah sekolah ini menerapkan Profil Pelajar Pancasila? Jika iya sejak kapan sekolah menerapkannya?
- 4) Bagaimana implementasi sekolah dalam menerapkan profil pelajar pancasila?

C. Asesmen

- 1) Bagaimana tahapan asesmen diagnostik dan asesmen diagnostik non-kognitif kurikulum merdeka di sekolah?

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana perencanaan sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- 2) Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar?
- 3) Apakah terdapat lebih dari satu aspek capaian pembelajaran? Seperti aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan?
- 4) Apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila dan bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran?
- 2) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam modul ajar?
- 3) Apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pertanyaan pemantik? Jika iya bagaimana contoh dari pertanyaan pemantik untuk siswa?
- 4) Apakah guru memberikan motivasi di awal pembelajaran?
- 5) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- 6) Apakah menggunakan materi dalam modul ajar?

C. Asesmen Pembelajaran

- 1) Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Apakah sudah sesuai dengan modul ajar?
- 2) Bagaimana asesmen formatif dan sumatif yang digunakan untuk siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- 3) Apakah guru menggunakan lebih dari satu penilaian? Seperti tes tertulis, tes lisan atau uji kinerja dan lain sebagainya?

- 4) Apakah hasil pembelajaran peserta didik sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- 5) Bagaimana kriteria yang ditentukan guru untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas?



Wawancara Guru Penanggung Jawab Kelas Inklusi

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana kurikulum merdeka bagi anak inklusi?
- 2) Apakah kurikulum merdeka sudah sesuai dengan pembelajaran untuk anak inklusi?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana proses pembelajaran siswa inklusi?
- 2) Bagaimana strategi pembelajaran bagi anak inklusi?
- 3) Bagaimana hambatan pada saat pembelajaran di kelas inklusi?

C. Asesmen Pembelajaran

- 1) Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran di Kelas inklusi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran di Kelas inklusi?

Wawancara Siswa Kelas Inklusi

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/ Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan pembelajaran

- 1) Apakah guru menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya?
- 2) Apakah guru menanyakan materi yang akan dipelajari pada awal pembelajaran?
- 3) Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran?
- 4) Apakah guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran?

B. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Apakah siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran?
- 2) Apakah guru memberikan tugas untuk siswa?
- 3) Apakah guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran?
- 4) Apakah guru memberikan contoh yang mudah dipahami siswa saat pembelajaran?

C. Asesmen Pembelajaran

- 1) Apakah guru memberikan ulangan harian? Jika iya berapakah kali dalam sebulan?
- 2) Apakah guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang profil sekolah
2. Data tentang visi, misi, dan tujuan sekolah
3. Data tentang modul ajar
4. Data tentang keadaan pendidik dan peserta didik
5. Data tentang foto kegiatan pembelajaran di kelas



Lampiran 2.

Hasil Observasi

Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Tanjung

Kelas : 1 A dan 1 B

Waktu Penelitian : 07.30 – 10.00

No.	Indikator	Uraian Hasil Observasi
1.	Kegiatan pembuka	Sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk membaca surat pendek seperti an-nas dan al-kautsar, setelah itu guru juga mengajak peserya didik untuk mengingat hafalan rukun iman dan rukun islam, kemudian guru mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya terkait membiasakan hidup sehat. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi serta tujuan pembelajaran dan menyampaikan terkait materi pertemuan kali ini yaitu nabi adam manusia pertama.
2.	Kegiatan inti	Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi terkait “nabi Adam Manusia Pertama” menggunakan metode ceramah. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
3.	Materi yang disampaikan	Bab 10 : Nabi Adam Manusia Pertama
4.	Media yang digunakan	Spidol dan Papan Tulis
5.	Asesmen yang dilakukan	Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah guru tulis dipapan tulis. Bagi peserta didik inklusi guru memberikan keringanan seperti mengerjakan soal dibantu guru atau guru juga membantu peserta didik menuliskan soal kemudian soal tersebut tidak langsung dikerjakan di sekolah namun dijadikan tugas untuk dikerjakan dirumah bersama orang tua.
6.	Kegiatan penutup	Guru memberikan kesimpulan dan memberikan gambaran terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian setelah selesai guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang menandakan selesai kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Ibu Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd.

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Tanjung

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Juni 2024

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan

- 1) Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka?

Kurikulum sudah diterapkan 2 tahun, awal mula diterapkan sejak tahun 2022. Hal yang melatarbelakangi diterapkannya kurikulum merdeka yaitu peraturan dari pemerintah yang sudah mengharuskan sekolah untuk menerapkan kurikulum ini.

- 2) Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Tahap perencanaan seperti umumnya, seperti tahapan dari permendikbud. Namun ada beberapa tahapan lainnya seperti workshop pelatihan penyusunan perangkat ajar yang diikuti oleh guru, asesmen diawal untuk mengetahui kondisi peserta didik, menyusun strategi pembelajarannya, dan menentukan bahan ajar.

- 3) Bagaimana sekolah dapat mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan siswa?

Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan, misalnya pada siswa A yang sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru otomatis dia melaksanakan tugas lain sesuai dengan tahapan yang ada, siswa yang sudah bisa melanjutkan maka akan melanjutkan tahapan setelahnya dan yang belum bisa maka akan diulang kembali oleh guru, dengan cara remedial

- 4) Apa yang mendasari sekolah ini melaksanakan program inklusi?

Aturan dari pemerintah, ada SK dari dinas pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan inklusi

- 5) Apakah terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013?

Sangat beda, di kurikulum merdeka kita dibebaskan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Misalnya ada materi yang sudah ditentukan tetapi anak belum paham maka kita mengembangkan sesuai dengan pemahaman anak. Dalam kurikulum 2013 itu pertama, sedangkan kurikulum merdeka setiap mata pelajaran. Dalam kurikulum merdeka bagaimana cara kita mengajar bebas untuk mengekspresikan dalam pembelajaran serta menarik siswa untuk bekerja sama mengembangkan pemahaman terlebih dahulu. Jadi guru lebih leluasa mengembangkan materi, memberi materi, dan memberi pembelajaran di kelas.

B. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana tahapan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Melakukan asesmen awal, mengenali potensi siswa, karakter siswa, kebutuhan, dan tahap pencapaian siswa. Kemudian melaksanakan perencanaan pembelajaran seperti modul ajar, selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dikelas inklusi?

Sama aja bagi siswa umum, tetapi siswa inklusi terdapat guru pendamping kemudian siswa inklusi diberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa tersebut

- 5) Apakah sekolah ini menerapkan Profil Pelajar Pancasila? Jika iya sejak kapan sekolah menerapkannya?

Iya, sejak diterapkannya kurikulum merdeka

- 6) Bagaimana implementasi sekolah dalam menerapkan profil pelajar pancasila?

Terintegrasi dengan pembelajaran tetapi ada alokasi waktu khusus untuk menerapkan P5, memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat

C. Asesmen

- 1) Bagaimana tahapan asesmen diagnostik dan asesmen diagnostik non-kognitif kurikulum merdeka di sekolah?

Begitu masuk kita melakukan asesmen dengan menggali kemampuan siswa sejauh mana



Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama : Ibu Fajar Setyati, S.Ag.

Nama Sekolah : SDN 1 Tanjung

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan Pembelajaran

1) Bagaimana perencanaan sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Mempersiapkan Modul Ajar

2) Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar?

Mempelajari materi sebelum menyusun modul ajar

3) Apakah terdapat lebih dari satu aspek capaian pembelajaran? Seperti aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan?

Ada

4) Apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila dan bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Pembentukan Karakter pada siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Apakah guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran?

Untuk kelas 1 tidak terlalu sering dibentuk kelompok, apalagi bagi anak inklusi

2) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam modul ajar?

Di sesuaikan dengan buku LKS, jika materi tersebut menggunakan alat peraga maka dipersiapkan sebelum pembelajaran. Untuk anak kelas 1 jarang menggunakan alat peraga

3) Apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pertanyaan pemantik? Jika iya bagaimana contoh dari pertanyaan pemantik untuk siswa?

Ada, seperti :apa yang kalian tahu tentang nabi adam?

4) Apakah guru memberikan motivasi di awal pembelajaran?

Iya selalu memberi motivasi

5) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Papan tulis, spidol, lkpd, alat menggambar kaligrafi

6) Apakah menggunakan materi dalam modul ajar?

Iya

C. Asesmen Pembelajaran

1) Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Apakah sudah sesuai dengan modul ajar?

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran dengan pertanyaan pemantik. Jadi asesmen diagnostik ada 2, asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen ini untuk mengetahui kemampuan dasar dengan melakukan tanya jawab sebagai tindak lanjut, dan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran.

2) Bagaimana asesmen formatif dan sumatif yang digunakan untuk siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Untuk asesmen formatif saya terkadang menggunakan tes lisan maupun tertulis. Untuk tes tertulis saya memberikan soal dipapan tulis kemudian siswa menyalin dan mengerjakan dibuku masing-masing. Pada asesmen ini siswa inklusi sangat diperhatikan, karena beberapa hanya bisa menyalin saja. Dan untuk pengerjaan soal bagi siswa inklusi yang mampu mengerjakan dikelas maka akan didampingi oleh guru pendamping inklusi. Namun untuk siswa yang benar-benar kesulitan untuk mengerjakan, maka soal akan dikerjakan dirumah bersama orang tua masing-masing. Kemudian pada pertemuan selanjutnya akan saya nilai.

asesmen sumatif dilakukan setiap pertengahan semester dan akhir semester. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian. Untuk siswa reguler mereka mengerjakan semua soal, namun untuk siswa inklusi mereka mengerjakan hanya pilihan ganda saja. Untuk teknik pengerjaan soal, siswa inklusi diberi pendampingan seperti dibacakan soal satu persatu lalu diberikan waktu untuk memilih jawaban

- 3) Apakah guru menggunakan lebih dari satu penilaian? Seperti tes tertulis, tes lisan atau uji kinerja dan lain sebagainya?

Iya

- 4) Apakah hasil pembelajaran peserta didik sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Bagi siswa reguler hasilnya sudah banyak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan untuk siswa inklusi belum sesuai. Guru memahami setiap kekurangan siswa inklusi.

- 5) Bagaimana kriteria yang ditentukan guru untuk mengukur kecapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas?

Anak mampu



Hasil Wawancara Guru Penanggung Jawab Kelas Inklusi

Nama : Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd.

Nama Sekolah : SDN 1 Tanjung

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana kurikulum merdeka bagi anak inklusi?

Kurikulum merdeka tetap diterapkan, namun untuk pelaksanaannya kurang terpakai. Karena capaian bagi anak inklusi kelas 1 hanya bisa membaca dan menulis tidak sesuai dengan anak reguler.

- 2) Apakah kurikulum merdeka sudah sesuai dengan pembelajaran untuk anak inklusi?

Sudah sesuai, karena dalam kurikulum merdeka siswa tidak dipaksa untuk dapat mencapai suatu materi yang harus dicapai. IKM tidak hanya mengembangkan secara intelektual tetapi juga mengembangkan karakter siswa

B. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana proses pembelajaran siswa inklusi?

Kegiatan pembelajaran antara siswa reguler dan inklusi disamakan dalam kegiatan di dalam kelas. Tetapi ada perlakuan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dibimbing oleh guru pendamping inklusi di ruangan khusus siswa inklusi. Bagaimana strategi pembelajaran bagi anak inklusi?

- 4) Bagaimana hambatan pada saat pembelajaran di kelas inklusi?

Ketika dalam 1 kelas memiliki siswa inklusi yang beraneka ragam. Otomatis guru inklusi harus bisa menyeimbangkan pembelajarannya. Bagaimana guru inklusi dapat mengatur waktu dalam pemberian tugas untuk setiap siswa inklusi.

C. Asesmen Pembelajaran

- 1) Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran di Kelas inklusi?

Mengikuti asesmen dalam pembelajaran

- 2) Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran di Kelas inklusi?

Mengikuti kelas, namun siswa inklusi diberikan keringanan dengan tidak mengerjakan semua soal serta guru memberikan pendampingan seperti membacakan soal



Hasil Wawancara Siswa Kelas Inklusi

Nama : Rafka, Raka, Earlyta, Imelda

Nama Sekolah : SDN 1 Tanjung

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan pembelajaran

- 1) Apakah guru menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya? (Iya)
- 2) Apakah guru menanyakan materi yang akan dipelajari pada awal pembelajaran? (Iya)
- 3) Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran? (Iya)
- 4) Apakah guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran? (Iya)

B. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Apakah siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran? (Jarang)
- 2) Apakah guru memberikan tugas untuk siswa? (Iya)
- 3) Apakah guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran? (Iya)
Apakah guru memberikan contoh yang mudah dipahami siswa saat pembelajaran? (Iya)

C. Asesmen Pembelajaran

- 1) Apakah guru memberikan ulangan harian? Jika iya berapakah dalam sebulan? (Iya)
Apakah guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran? (Iya)

Lampiran 3.

Data-data sekolah

1. Profil Sekolah

SD Negeri 1 Tanjung merupakan sekolah dasar yang beralamat di Jalan Gerilya Barat No. 263, Tanjung, Purwokerto Selatan, Tanjung, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Tanjung berdiri sejak tahun 1985 dan telah mendapatkan akreditasi A. Lokasi SD Negeri 1 Tanjung ini berada di pinggiran kota dengan akses aliran listrik, internet, sumber air, serta jalan yang cukup ramai dan cukup baik sehingga memudahkan siswa untuk menuju ke sekolah dan belajar. SD Negeri 1 Tanjung ini tidak hanya menerima siswa reguler tetapi juga menerima siswa inklusi atau ada kelas inklusi tersendiri. SD Negeri 1 Tanjung memiliki luas bangunan 1020 m², dimana dari luas bangunan tersebut terdapat 10 ruangan kelas, ruang uks, perpustakaan, ruang guru, ruang pimpinan, dapur sekolah, gudang, 4 toilet siswa, dan 1 toilet guru.

2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tanjung

SD Negeri 1 Tanjung mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berbudi luhur, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendidik dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Membudayakan salam, sapa, senyum, santun dan bangga menjadi bangsa Indonesia.

- 4) Menciptakan iklim yang kondusif dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- 5) Menerapkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan demokratis.
- 6) Melakukan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah, sekolah dengan masyarakat dan sekolah dengan instansi terkait.
- 7) Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.
- 8) Menjaga lingkungan sekolah untuk selalu bersih, indah, manfaat, aman, nyaman, kondusif dan menyenangkan melalui pembiasaan siswa.
- 9) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.

3. Data pendidik yang berpartisipasi:

- a. Ibu Siti Sachriyah, S.Pd., M.Pd. : Kepala Sekolah SDN 1 Tanjung
- b. Ibu Fajar Setyati, S.Ag : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- c. Ibu Yulian Donor Setia, S.Pd. : Guru Pendamping Inklusi

4. Data Siswa Inklusi kelas 1 :

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Klasifikasi
1.	Earlyta Rizky Inara	Sokajati RT ¼ Pasirmuncang, Purwokerto Barat	Perempuan	Slow Learner
2.	Raka Pramuditya Narendra	Kedungringin RT 1/6 Kedungringin, Patikraja	Laki-Laki	ADHD
3.	Rafka Absyar Hafidzan	Karangklesem RT 1/5 Purwokerto Selatan	Laki-Laki	Tuna Daksa
4.	Imelda Afifah Putri	Jl. Pahlawan Gg. IX RT 5/2 Tanjung, Purwokerto Selatan	Perempuan	Slow Learner, Tuna Daksa

Lampiran 4.

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas 1

MODUL AJAR PAI NABI ADAM a.s. MANUSIA PERTAMA

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Penyusun : Fajar Setyati, S.Ag.
Instansi : SD N 1 Tanjung
Tahun Penyusunan : Tahun 2024
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : PAI dan BP
Fase / Kelas : A / 1
Semester : 2
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 x 3JP)
B. KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan kisah Nabi Adam a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none">Berakhlak muliaBernalar kritis
D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none">Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none">Peserta didik reguler maupun ABK (sesuai dengan kemampuannya)
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none">Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none">Peserta didik diharapkan mampu meyakini adanya nabi dan rasul, mengimani Nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama, dan menceritakan proses penciptaan Nabi Adam a.s. dengan benar.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none">Meyakini adanya Nabi dan RasulMenceritakan kehidupan Nabi Adam a.s dan Hawa di surga
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none">peserta didik diberikan pertanyaan tentang siapakah manusia yang diciptakan Allah Swt. pertama kali, manusia pertama kali diciptakan Allah Swt dari apa, bagaimana peristiwa setelah Nabi Adam a.s. diciptakan, serta pertanyaan-pertanyaan lain yang mengarah pada materi yang akan diajarkan
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru memberikan peserta didik motivasi untuk menceritakan gambar yang terdapat di dalam buku siswa, kemudian guru memberikan penguatan bahwa pada Gambar 10.1



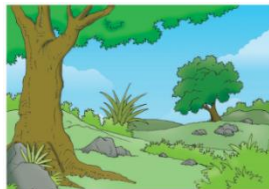
Gambar 10.1 Saling meminta maaf itu indah

menceritakan tentang anak-anak yang saleh pasti berperilaku terpuji. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru meminta peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa dalam peta konsep tersebut menggambarkan alur materi yang akan dipelajari dalam Bab 10.

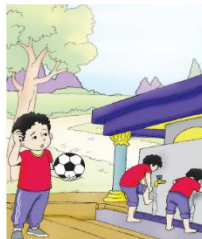
❖ Kegiatan Inti

1. Peserta didik duduk dikursinya masing-masing.
2. Peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar 10.2 tentang ilustrasi Nabi Adam a.s., kemudian diberikan motivasi untuk memberikan komentar.



Gambar 10.2 Nabi Adam a.s., manusia pertama

3. Guru memberikan penguatan tentang kisah penciptaan Nabi Adam a.s. sampai dikeluarkannya iblis dari surga.
4. Pada rubrik Sikapku, peserta didik diajak untuk mengucapkan kalimat “Aku percaya bahwa Nabi Adam a.s. adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt.” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan dalam jiwa peserta didik tertanam sikap meyakini bahwa Nabi Adam a.s. adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt.
5. Peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar 10.3. dan dimotivasi untuk memberikan komentar.



6. Guru memberikan penguatan tentang Gambar 10.3 bahwa iblis selalu menggoda keturunan Nabi Adam a.s. agar tidak melaksanakan perintah Allah Swt. Guru menjelaskan lebih lanjut bahwa berdasarkan gambar, apabila Gilang tidak melaksanakan ibadah salat dan justru memilih untuk bermain, ia tergoda bujuk rayu iblis.
7. Guru melanjutkan penceritaan tentang kisah Nabi Adam a.s. sampai pada tahap iblis dikeluarkan dari surga karena tidak mau melaksanakan perintah Allah Swt.
8. Pada rubrik **Sikapku**, peserta didik diajak untuk mengucapkan kalimat “Aku memohon perlindungan Allah Swt. dari godaan iblis” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan dalam jiwa peserta didik tertanam sikap untuk senantiasa berdoa dan memohon perlindungan dari godaan iblis.
9. Pada rubrik **Kegiatanku**, peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas satu per satu untuk menceritakan kisah penciptaan
10. Nabi Adam a.s. Peserta didik yang berani maju ke depan kelas diberi hadiah berupa bintang prestasi.
11. Untuk menambah pengetahuan peserta didik terkait dengan kisah penciptaan Nabi Adam a.s., guru menayangkan film kartun tentang Nabi Adam a.s. melalui layar proyektor.
12. Pada rubrik **Kuaji Kemampuanku**, peserta didik diminta menjawab soal isian singkat yang terdapat di dalam buku siswa.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. ASESMEN / PENILAIAN

- a. Asesmen sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

- b. Asesmen sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

- c. Asesmen pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes dan tulis

Soal dan Kunci jawaban :

1. Manusia pertama yang diciptakan adalah (Nabi Adam a.s.)
2. Istri Nabi Adam a.s. bernama (hawa)
3. Nabi Adam diciptakan dari (tanah)
4. Nabi Adam dan Hawa hidup di (surga)
5. Nabi Adam dan hawa dilarang memakan buah (khuldi)

6. Nabi Adam dan Hawa tergoda rayuan (iblis)
7. Sebagai hukuman mereka diturunkan ke (bumi)
8. Mereka selalu memohon ampunan kepada (Allah SWT)
9. Nabi Adam dan Hawa hidup terpisah selama (40 tahun)
10. Nabi Adam dan Hawa dipertemukan di (Jabal Rahmah)

Penskoran:

Tiap butir soal bernilai 10 sehingga jumlah skor adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$$

- d. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik menceritakan kisah penciptaan Nabi Adam a.s. di depan kelas.

No	Nama	Penilaian			
		A	B	C	D
1					
2					

Keterangan :

A : Sangat baik : 90 – 100

B : Baik : 80 – 89

C : Cukup Baik : 70 - 79

D : Kurang Baik : 10 - 69

Pedoman skor: $\frac{\text{Nilai yang diperoleh} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Perbaikan

- Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali..

Pengayaan

- Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :



A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, atau C pada jawaban yang benar!

1. Nabi Adam a.s. adalah nabi dan manusia yang
 A. pertama
 B. terakhir
 C. kedua
2. Nabi Adam a.s. diciptakan dari
 A. api
 B. tanah
 C. cahaya
3. Nabi Adam a.s. dan Hawa semula tinggal di
 A. surga
 B. dunia
 C. langit
4. Nabi Adam a.s. dan Hawa dilarang makan buah
 a. anggur
 b. khuldi
 c. apel
5. Nabi Adam a.s. dan Hawa menyesal melanggar larangan Allah swt. Nabi Adam a.s. dan Hawa
 A. mohon ampunan Allah Swt.
 B. mohon perlindungan iblis
 C. bersantai-santai saja
6. Nabi Adam a.s. dan Hawa berpisah selama ... tahun
 A. 10 tahun
 B. 20 tahun
 C. 40 tahun
7. Nabi Adam a.s. dan Hawa menjalani ujian Allah Swt. dengan
 A. sedih dan menangis
 B. sedih dan marah
 C. sabar dan ikhlas
8. Dosa Nabi Adam a.s. dan Hawa diampuni oleh Allah Swt. karena Allah Swt.
 A. Maha Esa
 B. Maha Kuasa
 C. Maha Pengampun
9. Allah Swt. mempertemukan Nabi Adam a.s. dan Hawa di
 A. Jabal Nur
 B. Jabal Uhud
 C. Jabal Rahmah
10. Nabi Adam a.s. lebih pandai dari malaikat dan iblis, karena dibekali Allah Swt. dengan
 A. harta kekayaan
 B. buku pelajaran
 C. akal pikiran
11. Sikap terpuji Nabi Adam a.s. adalah ... kepada Allah Swt.
 A. jujur
 B. putus asa
 C. bertaubat

12. Nabi Adam a.s. diciptakan untuk menjadi ... di bumi.
 A. pemimpin
 B. penguasa
 C. penjajah
13. Iblis tidak mau menghormati kepada Nabi Adam a.s. karena merasa lebih ... dari Nabi Adam a.s.
 A. kuat
 B. mulia
 C. hebat
14. Ketika Nabi Adam a.s. berbuat salah ia segera
 A. meminta maaf
 B. memaafkan
 C. salat
15. Allah Swt. menciptakan Hawa dari ... Nabi Adam a.s.
 A. tulang rusuk
 B. hidung
 C. mata
16. Buah khuldi terdapat di ...
 A. taman buah
 B. neraka
 C. surga
17. Iblis berjanji kepada Allah Swt. agar manusia ...
 A. sesat
 B. selamat
 C. bahagia
18. Bila melakukan kesalahan terhadap teman, harus ...
 A. acuh tak acuh
 B. minta maaf
 C. diam saja
19. Setelah meminta maaf, berjanjilah untuk tidak ...
 A. berteman lagi
 B. mengulangi lagi
 C. meminta maaf lagi
20. Nabi Adam a.s. dan Hawa menjalani ujian dari Allah Swt. dengan sabar dan ikhlas. Karena mereka ... terhadap perintah Allah Swt.
 A. taat
 B. ingkar
 C. membangkang

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat!

1. Nabi Adam a.s. adalah manusia dan nabi yang pertama
2. Nabi Adam a.s. diciptakan dari tanah
3. Allah Swt. menciptakan Nabi Adam a.s. untuk dijadikan penguasa di bumi
4. Makhluq Allah Swt. yang paling sempurna adalah Nabi Adam
5. Nabi Adam a.s. ditempatkan di bumi
6. Untuk mendampingi Nabi Adam a.s., Allah Swt. menciptakan Hawa

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I Penulis: Muhammad Nurzakun Joko Santoso ISBN : 978-602-244-545-6
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021 Pendidikan Agama Islam Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Muhammad

Nurzakun Joko Santoso. ISBN : 978-602-244-424-4

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

C. GLOSARIUM

- Keteladanan :
- Surga
- Malaikat :
- Iblis :
- Menggoda :
- Tulang rusuk :
- Buah khuldi :
- Hukuman :
- Jabal Rahma :
- Bercocok tanam :
- Keturunan :
- Ampunan :

D. DAFTAR PUSTAKA

- Joko Santoso, Muhammad Nurzakun. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas I*. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Joko Santoso, Muhammad Nurzakun. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas I*. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lampiran 4.

Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Tanjung



2. Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti



3. Wawancara dengan guru pendamping inklusi



4. Wawancara dengan siswa inklusi



5. Foto kegiatan pembelajaran di kelas



Lampiran 4.

Surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2099/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Tanjung
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : BB Salma Abidah Nur Ardelia |
| 2. NIM | : 2017402027 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan Veteran RT 03 RW 06 Pasir Muncang Purwokerto Barat |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Tanjung |
| 3. Tanggal Riset | : 08-05-2024 s/d 08-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Studi Kasus |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TANJUNG
KEC. PURWOKERTO SELATAN

Jl. Gerilya No. 263 ☎ (0281) 630784 Purwokerto ✉ 53143
Email : sdnegeri1tanjung@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/022/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas menerangkan :

Nama : BB Salma Abidah Nur Ardelia
NIM : 2017402027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi di SDN 1 Tanjung" pada tanggal 8 Mei sampai dengan 20 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Juni 2024

Kepala Sekolah

Siti Sachriyah, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19730122 199503 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BB Salma Abidah Nur Ardella
No. Induk : 2017402027
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Inklusi SDN 1 Tanjung Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 21 Februari 2024	Perbaikan bab II		
2.	Rabu, 28 Februari 2024	Menambahkan teori utama		
3.	Selasa, 5 Maret 2024	Menambahkan teori pelaksanaan dan asesmen kurikulum merdeka		
4.	Kamis, 21 Maret 2024	Perbaikan penulisan bab III Melanjutkan bab III		
5.	Selasa, 23 April 2024	Menambahkan instrumen penelitian		
6.	Selasa, 30 April 2024	Memperbaiki instrumen penelitian		
7.	Kamis, 2 Mei 2024	Memperbaiki instrumen penelitian Menambahkan panduan observasi		
8.	Selasa, 7 Mei 2024	Penelitian		
9.	Selasa, 14 Mei 2024	Melanjutkan penelitian		
10.	Selasa, 21 Mei 2024	Melanjutkan penelitian		
11.	Selasa, 29 Mei 2024	Perbaikan instrumen		
12.	Selasa, 4 Juni 2024	Melanjutkan penelitian Menganalisis penelitian Menambahkan footnote		
13.	Selasa, 11 Juni 2024	Menganalisis bagian asesmen Menambahkan kesimpulan Menambahkan daftar pustaka		
14.	Kamis, 13 Juni 2024	Perbaikan bagian asesmen		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

15.	Selasa, 25 Juni 2024	Perbaikan penulisan Perbaikan bagian perencanaan	<i>f</i>	<i>df</i>
16.	Kamis, 27 Juni 2024	Perbaikan penulisan Perbaikan bagian implementasi	<i>f</i>	<i>df</i>
17.	Jum'at, 28 Juni 2024	Perbaikan asesmen formatif dan asesmen sumatif	<i>f</i>	<i>df</i>
18.	Senin, 01 Juli 2024	Menganalisis bab IV	<i>f</i>	<i>df</i>
19.	Selasa, 02 Juli 2024	Menganalisis asesmen formatif dan asesmen sumatif	<i>f</i>	<i>df</i>
20.	Rabu, 03 Juli 2024	Melengkapi skripsi Acc Skripsi	<i>f</i>	<i>df</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 04 Juli 2024
Dosen Pembimbing

df-Cleo

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221200901108

DAFTAR RIYAWAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : BB Salma Abidah Nur Ardelia
NIM : 2017402027
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Juni 2002
Nama Ayah : Sodirin
Nama Ibu : Painah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Veteran RT 03/06, Pasirmuncang,
Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Darul Hikmah Bantarsoka : tahun lulus 2014
2. SMP Negeri 1 Karanglewas : tahun lulus 2017
3. MAN 2 Banyumas : tahun lulus 2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : tahun masuk 2020

Purwokerto, 03 Juli 2024

Peneliti

BB Salma Abidah N.A

NIM. 2017402027